

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
BERDASARKAN URUTAN KELAHIRAN**

**(Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok,
Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007)**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh :

Gabriella Gati Wardhani

NIM: 031224075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
BERDASARKAN URUTAN KELAHIRAN**

**(Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok,
Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007)**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh :

Gabriella Gati Wardhani

NIM: 031224075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

Skripsi

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

BERDASARKAN URUTAN KELAHIRAN

(Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok,

Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007)

oleh

Gabriella Gati Wardhani

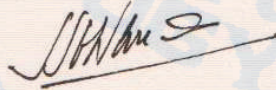
NIM : 031224075

NIRM :

Telah disetujui oleh

Pembimbing

Tanggal 17 Oktober 2007



Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

Skripsi

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
BERDASARKAN URUTAN KELAHIRAN

(Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok,
Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Gabriella Gati Wardhani

NIM : 031224075

NIRM :

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 13 November 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, M. Hum.

Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.

Anggota : Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Anggota : Drs. J. Prapta Diharja, M. Hum.

Yogyakarta, 13 November 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



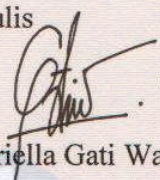
(Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed, Ph. D.)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 November 2007

Penulis


Gabriella Gati Wardhani

HALAMAN MOTTO

“Tangan Tuhan merenda dalam hidupku, suatu karya yang agung mulia. Saatnya akan tiba nanti aku melihat pelangi kasihnya....” (Nikitta)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk
Papa dan Mama tercinta
yang telah membesarkan dan mendidikku sampai saat ini.

Adikku yang ceriwis.

Mas Sigit
yang selalu mendoakanku.

Mas Dwi
yang selalu menemaniku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas rahmat serta limpahan kasih karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Urutan Kelahiran (Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007)* dapat penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud bukan semata-mata hasil kerja penulis sendiri melainkan berkat bimbingan, arahan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dari hati yang tulus perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, ketelitian, kebijaksanaan dalam proses penulisan dari awal penulisan skripsi hingga selesai secara jarak jauh.
2. Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

3. Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk penelitian.
4. Drs. J. Prapta Diharja, M.Hum., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang memberikan dorongan untuk mempercepat menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Amdah, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ibu Arina Riskiyah, selaku guru wali kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan dan pengumpulan data selama penelitian berlangsung.
7. Papa dan Mama yang selama ini selalu memberikan dukungan moral, spiritual, dan materi dalam penulisan skripsi dari awal hingga akhir.
8. Graci, adikku yang tidak pernah berhenti menanyakan, “Sudah sampai mana Mbak skripsinya?”.
9. Mas Sigit yang terus mengalirkan doa dan semangat agar skripsi penulis cepat selesai, serta selalu mendengarkan keluh-kesah penulis.
10. Mas Dwi yang selalu menemani penulis dalam pengetikan skripsi dan juga selalu mengantar dan menjemput penulis dari kampus ke rumah.
11. Encing Nunung yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian di SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok.

12. Sr. Ignas dan Teo yang telah membantu menyampaikan skripsi penulis ke dosen pembimbing selama penulis berada di Jakarta dan juga memberikan masukan serta saran demi kelancaran penulisan skripsi.
13. Teman terbaikku, Ratih dan Bayu yang telah bersedia meminjamkan komputernya dan menemani penulis dalam pengetikan skripsi selama penulis berada di Jakarta serta memberikan semangat agar skripsi penulis cepat selesai.
14. Teman setiakku, Tyas yang selalu siap membantu saat penulis mengalami hambatan dalam menyelesaikan skripsinya.
15. Pak Birowo, Ibu Ida, dan Ninda yang selalu memberikan semangat, bantuan yang tidak dapat penulis balas, dan keceriaan hidup penulis selama di Yogyakarta.
16. Teman-teman KKN (Desi, Asep, Marga, dan Reni) serta Padmi yang selalu memberi semangat penulis.
17. Keluarga besar penulis yang membantu penulis dalam segala hal selama tinggal di Yogyakarta.
18. Segenap karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah melayani peminjaman buku sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
19. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan fasilitas baik spiritual maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Oktober 2007

Penulis



ABSTRAK

Wardhani, Gabriella Gati. 2007. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Urutan Kelahiran (Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007)*. Skripsi PBSID, FKIP, USD, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dilihat dari adanya data yang sudah tersedia, penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, (2) mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, (3) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 yang berjumlah 48 siswa. Dari 48 siswa tersebut, jumlah siswa yang termasuk anak pertama ada 19 siswa dan 29 siswa lainnya termasuk bukan anak pertama (anak kedua, anak ketiga, anak keempat, anak kelima, dan anak keenam). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ulangan umum bersama (UUB) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV semester I dan semester II, tahun ajaran 2006/2007.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan tiga hipotesis yang didasarkan pada pembahasan teoritis yang telah dilakukan. Ketiga hipotesis tersebut (1) prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 baik, (2) prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 cukup, dan (3) ada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007.

Analisis data dilakukan dengan memisahkan data antara siswa yang termasuk anak pertama dan siswa yang termasuk bukan anak pertama, menghitung skor rata-rata (*mean*) UUB semester I dan semester II, mengubah skor rata-rata (*mean*) menjadi nilai jadi dengan menggunakan pedoman penilaian hasil belajar yang dimiliki sekolah yang dijadikan tempat penelitian, dan mendeskripsikan secara verbal. Skor rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui taraf prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama dan bukan anak pertama. Sedangkan untuk menentukan ada-tidaknya perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama dan bukan anak pertama dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara verbal berdasarkan skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD adalah *cukup* dengan skor rata-rata

(*mean*) 7,03, dan berada dalam interval skor 5,55—7,04 dengan nilai ubahan C, (2) prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD adalah *cukup* dengan skor rata-rata (*mean*) 6,46, dan berada dalam interval skor 5,55—7,04 dengan nilai ubahan C, dan (3) secara kuantitatif, dengan menggunakan pedoman penilaian hasil belajar SD Mekarjaya 13 yang menggunakan skala lima, *tidak ada perbedaan* prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran, yaitu antara anak pertama dan bukan anak pertama. Sedangkan secara deskriptif, dengan membandingkan skor rata-rata (*mean*) anak pertama 7,03 dan skor rata-rata (*mean*) bukan anak pertama 6,46, *ada perbedaan* prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama dan bukan anak pertama berada dalam taraf *cukup*. Hal ini membuktikan bahwa orang tua yang memberikan perhatian lebih dalam mendidik anak pertama, bukanlah faktor yang utama dalam meraih prestasi belajar. Faktor emosi, kondisi fisik, dan minat juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, orang tua hendaknya selalu menjaga kestabilan emosi anak dengan memberikan waktu istirahat yang cukup, dan selalu menjaga kesehatan anak. Guru hendaknya menggunakan metode permainan yang menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Selain itu, pihak sekolah dapat menyediakan sarana yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, prestasi belajar bahasa Indonesia dapat meningkat.

ABSTRACT

Wardhani, Gabriella Gati. *The Differences of Learning Achievement of Indonesian Language Based on the Birth Order (Case Study on IV Grade Students in the State Junior School Mekarjaya 13, Depok, Depok City, West Java, Educational Period of 2006/2007)*. An undergraduate thesis of PBSID, FKIP, USD, Yogyakarta.

This research is a quantitative research. Seen from the existence of the already available data, this research felt into ex post facto. The aim of this research is (1) to describe the learning achievement of Indonesian language of the first born in IV grade students Junior School Mekarjaya 13, Depok, (2) to describe the learning achievement of Indonesia language who are not the first born in IV grade students in State Junior School Mekarjaya 13, Depok, and (3) to describe the differences of learning of learning achievement of Indonesia language based on the birth order on IV grade students in State Junior School Mekarjaya 13, Depok.

The population in this research is the IV grade students in State Junior School Mekarjaya 13, Depok, Depok City, West Java in educational period of 2006/2007 by amount of 48 students. From these 48 students, the amount of students which are categorized as the first born are 19 students and others 29 students are not included as the first born (that is second, third, fourth, fifth, and sixth born). The instrument which is used in this research is the final test (UUB) of Indonesian language lesson in IV grade of first and second semester in educational period of 2006/2007.

In this research the writer proposed three hypotheses that based upon theoretical study have done by the writer. These three hypotheses is (1) the learning achievement of Indonesian language of the first born in IV grade students Junior School Mekarjaya 13, Depok, Depok City, West Java in educational period of 2006/2007 is good, (2) the learning achievement of Indonesia language who are not the first born in IV grade students in State Junior School Mekarjaya 13, Depok, Depok City, West Java in educational period of 2006/2007 is average, and (3) There is the differences of learning of learning achievement of Indonesia language based on the birth order on IV grade students in State Junior School Mekarjaya 13, Depok, Depok City, West Java in educational period of 2006/2007.

The data analysis was done by separating the data between the students which were categorized as the first born an the students were categorized as not the first born by counting the mean of first and second semester examination, by changing the mean become the mark based on the evaluation guideline of learning result which is used by state junior school, the research place, and describing it verbally. The mean was used to know the level of achievement of Indonesian language of the first born and not the first born. Whereas, to determine the differences of the learning achievement of Indonesian language of the first born compared by those who were categorized as not the first born by verbal description based on the mean was which from these two groups.

This result of this research taken shows that (1) the learning achievement of Indonesian language of the first born as IV grade students in Junior School is average with the mean score of 7,03, and is in the interval of score of 5,55—7,04 by the substitution of C, (2) the learning achievement of Indonesian language of those who are not the first born as IV grade students in Junior School is average with by the mean score of 6,46, and it lies in the interval of score of 5,55—7,04 by the substitution at C, and (3) quantitatively, based on the evaluation guideline of learning result which is used by State Junior School Mekarjaya 13 which use scale of five, there isn't any differences of learning achievement of Indonesia language based on the birth order, that is between the first born and not the first born. While, descriptively by comparing the mean score of first born of 7,03 with the mean score of those who are not the first born of 6,46, there is differences of learning achievement of Indonesia language based on the birth order.

This research reveals that the learning achievement of Indonesia language of the first born and not the first born is on the level of average. It proves that the parents who give more attentions in teaching their first born is not the primary factors in achieving the learning achievement. The emotional factors, physical condition, and interest also influence the student's learning achievement. Thus, the parent should always keep the emotional of the children by give enough resting time, and always keep their children's health. The teacher should use the method of game which is attractive to the student's attention in the process of learning-teaching of Indonesia language. Moreover, the part of school could provide the tools which support the learning of Indonesia language. Thus, the student's learning achievement of Indonesia language could be increased.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LatarBelakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Rumusan Variabel Penelitian dan Batasan Istilah	9
1.5.1 Rumusan Variabel Penelitian.....	9
1.5.2 Batasan Istilah	9

1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.7. Sistematika Penyajian	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Penelitian yang Sejenis	13
2.2 Kerangka Teori.....	21
2.2.1 Prestasi Belajar.....	21
2.2.2 Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.....	26
2.2.3 Urutan Kelahiran.....	28
2.3 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.3 Instrumen Penelitian.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Data.....	44
4.1.1 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Anak Pertama Siswa Kelas SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007	48
4.1.2 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Bukan Anak Pertama Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007	48

4.2 Analisis Data	49
4.2.1 Deskripsi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Anak Pertama Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007	50
4.2.2 Deskripsi Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Bukan Anak Pertama Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007	50
4.2.3 Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Urutan Kelahiran pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007	51
4.3 Pengujian Hipotesis.....	51
4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama	52
4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua	53
4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga	54
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian	62
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	63
5.3 Saran-saran untuk Peneliti Lain	64
DAFTAR PUSTAKA	xx
BIOGRAFI PENULIS	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Distribusi Pupulasi dan Sampel Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007	39
Tabel 2 Pedoman Penilaian Hasil Belajar SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007	42
Tabel 3 Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Anak Pertama Siswa Kelas SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007	45
Tabel 4 Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Bukan Anak Pertama Siswa Kelas SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007	46
Tabel 5 Hasil Penghitungan Rata-rata ($\bar{X}$) Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel 1 Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007, Semester I.....	66
Lampiran 2 Tabel 2 Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007, Semester II.....	68
Lampiran 3 Soal Ulangan Umum Bersama (UUB) Semester I.....	70
Lampiran 4 Soal Ulangan Umum Bersama (UUB) Semester II.....	74
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini berturut-turut diuraikan (1.1) latar belakang, (1.2) rumusan masalah, (1.3) tujuan penelitian, (1.4) manfaat penelitian, (1.5) rumusan variabel penelitian dan batasan istilah, (1.6) ruang lingkup penelitian, dan (1.7) sistematika penyajian. Berikut uraian ketujuh subbagian pendahuluan.

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu teknologi dan informasi, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu untuk menggali, mengenal, memahami, menyadari, menguasai, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Joesoef via Rahmanto, dkk., 2005: 74).

Ada dua jenis pendidikan, yakni pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan informal, sedangkan pendidikan di sekolah disebut pendidikan formal. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal karena di dalamnya terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi (Winkel, 2004: 27—28).

Kegiatan terencana dan terorganisasi dalam lingkungan sekolah diwujudkan melalui proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar di sekolah

dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Melalui proses belajar-mengajar tersebut akan membuat peserta didik mengalami perubahan tingkah laku. Proses perubahan tingkah laku tersebut terjadi dalam jangka waktu yang panjang.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah merupakan hal yang diharapkan oleh setiap peserta didik, orang tua, dan juga masyarakat. Keberhasilan peserta didik tersebut dapat dibuktikan melalui prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik merupakan bukti perubahan yang dialaminya sebagai hasil dari perubahan belajar yang dilakukannya. Prestasi belajar ini, juga merupakan bukti dan tolok ukur yang menentukan berhasil atau gagalnya peserta didik dalam menempuh pendidikan formal di sekolah.

Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar. Kedua faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi motivasi, inteligensi, minat, bakat, kebiasaan belajar, dan sikap. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor eksternal meliputi faktor manusia, alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik (Arikunto, 1980: 20).

Mangindaan, Sembiring, dan Livingstone (1979, via Soewandi, 1996) memaparkan faktor-faktor yang juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

I. Faktor Latar Belakang Murid

1. Faktor Murid Sendiri

- 1.1 jenis kelamin
- 1.2 usia
- 1.3 kesehatan: penglihatan dan pendengaran
- 1.4 urutan kelahiran (*birth order*)

2. Faktor Keluarga

- 2.1 jumlah keluarga
- 2.2 status ekonomi
- 2.3 pendidikan ayah
- 2.4 pendidikan ibu
- 2.5 pekerjaan ayah
- 2.6 pekerjaan ibu
- 2.7 agama
- 2.8 pengaturan hidupnya (dengan atau tanpa orang tua)
- 2.9 tempat tidur (sendiri atau bersama-sama)
- 2.10 waktu mengerjakan PR
- 2.11 jumlah PR
- 2.12 kamar belajar
- 2.13 buku-buku di rumah
- 2.14 majalah di rumah
- 2.15 bahasa di rumah

II. Faktor Sekolah

- 1. Tipe Sekolah
- 2. Ukuran Sekolah
- 3. Ukuran Kelas
- 4. Fasilitas yang Dimiliki
- 5. Keberadaan Buku Pelajaran (Buku Teks)
- 6. Penerangan Kelas
- 7. Variabel Kepala Sekolah
 - 7.1 jenis kelamin
 - 7.2 pengalaman sebagai kepala sekolah
- 8. Variabel Guru
 - 8.1 jenis kelamin
 - 8.2 usia
 - 8.3 pengalaman
 - 8.4 tingkat pendidikan
 - 8.5 sambilan
- 9. Rapat Guru
- 10. Supervisi Sekolah
- 11. Penggunaan Metode

Dari faktor latar belakang murid, subfaktor murid sendiri termasuk ke dalam faktor internal, sedangkan subfaktor keluarga termasuk dalam faktor eksternal. Sementara itu faktor sekolah termasuk dalam faktor eksternal. Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan di atas, peneliti akan meneliti pengaruh salah satu

faktor, yaitu urutan kelahiran terhadap prestasi belajar, khususnya prestasi belajar bahasa Indonesia.

Menurut sumber yang sama, faktor urutan kelahiran dapat menyebabkan perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Urutan kelahiran yang dimaksudkan adalah urutan kapan seorang anak dilahirkan di dalam keluarga, misalnya anak pertama (anak yang dilahirkan dengan urutan pertama), anak kedua (anak yang dilahirkan dengan urutan kedua), dan seterusnya.

Berdasarkan hasil penelitian Beimont dan Marolla (1973) serta Zajone dan Markus (1975, via Prabu, 1985: 15—16), anak pertama cenderung mempunyai taraf inteligensi lebih tinggi daripada anak kedua dan begitu pula anak kedua lebih tinggi dari anak ketiga. Mangindaan, Sembiring, dan Livingstone (1978: 34) menyatakan “...*that first born children in rural area, and first—second—born children in urban areas, do a little better than later-born children...*” (anak pertama yang tinggal di desa, dan anak pertama—kedua yang tinggal di kota, lebih berprestasi daripada anak yang lahir kemudian).

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 209, Jilid 2) anak pertama atau anak sulung, sebagai akibat pendidikan awal dan asosiasi yang erat dengan orang tuanya, cenderung lebih memenuhi harapan orang tua daripada anak yang lahir kemudian. Sebaliknya, anak yang di tengah sering merasa tidak dihiraukan dibandingkan anak pertama dan anak terakhir.

Biasanya anak pertama atau anak sulung memiliki prestasi belajar yang tinggi, mempunyai rasa percaya diri, pandai bergaul, rajin, dan menjaga

prestasinya (Fudyartanta, 2002: 143). Anak pertama akan mendapat kesempatan dari lingkungan keluarganya lebih baik dari anak kedua (Prabu, 1985: 16). Ki RBS Fudyartanta (2002: 143) menambahkan bahwa anak kedua biasanya menerima kasih sayang yang berbeda dengan anak pertama sebab kasih sayang orang tua sudah harus dibagi dengan saudara-saudaranya.

Objek penelitian di dalam penelitian ini difokuskan untuk mencari perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007. Penetapan objek penelitian siswa SD kelas IV yang dikhususkan pada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama dan bukan anak pertama diharapkan akan diperoleh gambaran yang nyata terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dari kedua kelompok tersebut.

Peneliti memilih urutan kelahiran sebagai variabel penelitian. Alasan memilih urutan kelahiran karena ada lima sumber yang telah didapatkan oleh peneliti (Mangindaan, Sembiring, dan Livingstone, 1978: 34; Beimont dan Marolla, 1973 serta Zajone dan Markus, 1975, via Prabu, 1985: 15—16; Hetherington dan Parke, 1979, via Mahmud, 1990: 102; Hurlock, 2005: 209; dan Fudyartanta, 2002: 143) diketahui variabel tersebut dapat membedakan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian mengenai perbedaan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran dari kelima sumber tersebut belum menunjukkan hasil penelitian yang pasti. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengambil variabel tersebut sebagai variabel penelitian.

Penelitian ini khusus untuk siswa SD kelas IV. Dipilihnya kelas IV SD karena subjek sudah tiga tahun lebih memperoleh pengalaman belajar bahasa Indonesia di sekolah. Dengan begitu dapat dilihat prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama dan bukan anak pertama. Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat. Alasan memilih tempat ini karena sepengetahuan peneliti belum pernah diadakan penelitian yang sejenis di SD ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti menentukan tiga macam rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah itu adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Seberapa tinggi prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007?
- 1.2.2 Seberapa tinggi prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007?
- 1.2.3 Apakah ada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007.
- 1.3.2 Mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007.
- 1.3.3 Mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagi Guru SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai ada tidaknya perbedaan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat. Apabila terdapat perbedaan, maka dapat ditentukan langkah lebih lanjut untuk menyeimbangkan prestasi belajar siswa.

1.4.2 Bagi Wali Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai ada tidaknya perbedaan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat. Apabila terdapat perbedaan, maka dapat memberikan masukan bagi wali kelas yang bersangkutan untuk meningkatkan kualitas belajar yang dicapai siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan evaluasi terhadap proses belajar-mengajar di kelas dan meningkatkan semangat belajar siswa untuk belajar bahasa Indonesia.

1.4.3 Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai ada tidaknya perbedaan prestasi belajar yang dicapai anak-anaknya berdasarkan urutan kelahiran. Apabila terdapat perbedaan, maka orang tua diharapkan tidak membedakan dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Di samping itu, orang tua juga dapat memberikan dorongan untuk membantu anak-anaknya dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan peneliti lain yang berkaitan dengan perbedaan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran.

1.5 Rumusan Variabel Penelitian Dan Batasan Istilah

1.5.1 Rumusan Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut

1.5.1.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (X) di dalam penelitian ini, yaitu urutan kelahiran yang terbagi dalam anak pertama (X1) dan bukan anak pertama (X2).

1.5.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) di dalam penelitian ini, yaitu prestasi belajar bahasa Indonesia.

1.5.2 Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.2.1 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan proses pembelajaran (Arifin, 1990: 3).

1.5.2.2 Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Prestasi belajar bahasa Indonesia adalah hasil penguasaan pengetahuan atau keterampilan dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini prestasi belajar bahasa

Indonesia dapat dilihat dalam hasil ulangan umum bersama (UUB) mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.5.2.3 Urutan Kelahiran

Urutan kelahiran adalah urutan kapan seorang anak dilahirkan di dalam keluarga, misalnya anak pertama (anak yang dilahirkan dengan urutan pertama), anak kedua (anak yang dilahirkan dengan urutan kedua), anak ketiga (anak yang dilahirkan dengan urutan ketiga) dan seterusnya. Dalam penelitian ini urutan kelahiran yang akan diteliti adalah anak pertama dan bukan anak pertama.

1.5.2.4 Anak Pertama dan Bukan Anak Pertama

Anak pertama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang paling tua atau anak yang lahir dengan urutan pertama dari suatu keluarga. Anak pertama dalam penelitian ini adalah anak kandung dari pasangan suami isteri yang ada dalam daftar identitas siswa di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Sementara itu, bukan anak pertama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak kandung dari pasangan suami isteri dengan urutan kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya yang ada dalam daftar identitas siswa di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Variabel urutan kelahiran yang diteliti dalam penelitian ini hanya membedakan antara anak pertama dan bukan anak pertama berdasarkan data berupa dokumentasi yang diperoleh dari sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Anak pertama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kandung yang paling tua atau anak yang lahir dengan urutan pertama dari suatu keluarga. Sementara itu, bukan anak pertama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak kandung dari pasangan suami isteri dengan urutan kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

Peneliti tidak meneliti urutan kelahiran berdasarkan perbedaan jenis kelamin, jumlah anak dalam keluarga, besar-kecilnya keluarga, daerah tempat tinggal keluarga (desa/kota), serta ada-tidaknya sikap pamanjaan yang diberikan oleh orang tua. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti dua aspek kemampuan kebahasaan dan kesusastraan. Penelitian ini terbatas pada aspek membaca dan aspek menulis. Alasannya karena kedua aspek inilah yang diujikan di dalam ulangan umum bersama (UUB) Bahasa Indonesia kelas IV, semester I dan semester II, tahun ajaran 2006/2007.

1.7 Sistematika Penyajian

1.7.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel penelitian dan batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian.

1.7.2 BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penelitian yang sejenis, kerangka teori yang meliputi prestasi belajar, prestasi belajar bahasa Indonesia, urutan kelahiran, serta hipotesis penelitian.

1.7.3 BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.7.4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan dari analisis yang telah dilakukan.

1.7.5 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini disajikan beberapa acuan yang dipakai sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian. Untuk itu secara berturut-turut diuraikan (2.1) penelitian yang sejenis, (2.2) kerangka teori yang meliputi prestasi belajar, prestasi belajar bahasa Indonesia, dan urutan kelahiran, serta (2.3) hipotesis penelitian.

2.1 Penelitian yang Sejenis

Ada tujuh hasil penelitian terdahulu yang berkisar pada masalah yang sejenis dengan penelitian ini. Ketujuh hasil penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut.

2.1.1 Indah Susanti pada tahun 2004 menyusun skripsi berjudul *Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Anak Sulung dengan Anak Bungsu pada Remaja Awal*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional antara anak sulung dengan anak bungsu pada masa remaja awal. Subjek penelitian ini adalah 90 anak yang berusia antara 13—15 tahun. Jenis penelitian ini adalah komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat perbedaan dengan cara membandingkan kecerdasan emosional ditinjau dari urutan kelahiran sulung dan bungsu.

Metode pengambilan data dilakukan dengan penyebaran skala untuk diisi oleh subjek. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala

kecerdasan emosional. Ujicoba alat dan reliabilitas skala penelitian menghasilkan koefisien reliabilitas 0,8561. Data penelitian dianalisis dengan teknik *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan kecerdasan emosional antara anak sulung dengan anak bungsu. Hasil tambahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan jika dilihat per aspek. Subjek sulung dan subjek bungsu berbeda secara signifikan pada aspek mampu memanfaatkan emosi secara produktif di mana *mean* anak bungsu lebih tinggi dibanding *mean* anak sulung ($3,07 > 3,03$). Perbedaan secara signifikan juga terdapat pada aspek mampu berempati di mana *mean* anak bungsu lebih tinggi daripada *mean* anak sulung ($12,42 > 11,02$).

2.1.7 Mansya pada tahun 2006 menyusun skripsi berjudul *Prilaku Mendominaasi pada Anak Sulung*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang prilaku mendominaasi pada anak sulung. Subjek penelitian ini adalah anak sulung yang berusia 18—25 tahun, belum menikah, yang memiliki 2—5 saudara, dan selisih usia dengan adiknya adalah kurang dari 5 tahun. Sampel diperoleh dengan teknik *sampling purposive*. Sampel yang digunakan sebanyak 50 orang, yaitu 25 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan skala prilaku mendominasi. Daya diskriminasi dalam penelitian ini menggunakan batasan nilai $r_{ix} = 0,25$. Pada skala prilaku mendominasi terdapat 17 *item* yang gugur dan 43 *item* yang sah, namun

setelah masing-masing aspek diseimbangkan maka yang digunakan untuk penelitian adalah 39 *item*.

Teknik yang digunakan untuk menggambarkan perilaku mendominasi pada anak sulung adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mendominasi pada anak sulung cenderung tinggi. Hal tersebut dikarenakan *mean* empirik (108,72) lebih besar daripada *mean* teoretik (97,5).

2.1.8 Feronika Anjar Saptaningsih pada tahun 1999 menyusun skripsi berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Siswa Tinggal di Asrama dan di Luar Asrama (Studi Kasus pada Siswa Kelas II SMU Van Lith, Muntilan, dan Siswa Kelas II SMU K Pendowo, Muntilan, Tahun Ajaran 1997/1998)*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa kelas II SMU Van Lith, Muntilan, yang tinggal di asrama dengan siswa kelas II SMU K Pendowo, Muntilan, yang tinggal di luar asrama, (2) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa kelas II SMU Van Lith, Muntilan, yang tinggal di asrama berjenis kelamin pria dengan siswa kelas II SMU K Pendowo, Muntilan, yang tinggal di luar asrama berjenis kelamin pria, (3) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa kelas II SMU Van Lith, Muntilan, yang tinggal di asrama berjenis kelamin wanita dengan siswa kelas II SMU K Pendowo, Muntilan,

yang tinggal di luar asrama berjenis kelamin wanita. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas II SMU Van Lith, Muntilan, dan siswa kelas II SMU K Pendowo, Muntilan, yang berjumlah 213 siswa, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 100 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling rambang berstrata dan teknik sampling rambang sederhana.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa kelas II SMU Van Lith, Muntilan, yang tinggal di asrama dengan siswa kelas II SMU K Pendowo, Muntilan, yang tinggal di luar asrama, (2) ada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa kelas II SMU Van Lith, Muntilan, yang tinggal di asrama berjenis kelamin pria dengan siswa kelas II SMU K Pendowo, Muntilan, yang tinggal di luar asrama berjenis kelamin pria, (3) ada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa kelas II SMU Van Lith, Muntilan, yang tinggal di asrama berjenis kelamin wanita dengan siswa kelas II SMU K Pendowo, Muntilan, yang tinggal di luar asrama berjenis kelamin wanita.

2.1.9 Jati Wahyono Agustinus pada tahun 2001 menyusun skripsi berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Aktif Berorganisasi dengan yang Tidak Aktif Berorganisasi (Studi Kasus pada Siswa SMU Padma Wijaya, Klaten, yang Menjabat Kepengurusan OSIS Periode Tahun Ajaran 2000/2001).*

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa yang aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi dalam lingkup pengurus OSIS SMU Padma Wijaya, Klaten, (2) mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi tingkat aktif tidaknya siswa dalam berorganisasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang yang sesuai dengan jumlah pengurus OSIS SMU Padma Wijaya, Klaten, yang terdiri dari dua kelas.

Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa yang aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi, (2) faktor lingkungan keluarga adalah faktor lingkungan yang paling memiliki pengaruh besar terhadap tingkat aktif-tidaknya siswa dalam berorganisasi.

2.1.5 Maria Jati Sri Wurdianti pada tahun 2002 menyusun skripsi berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV dan V SD Gemblegan I, Klaten, yang Melalui TK dan Tidak Melalui TK.*

Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I, Klaten, yang melalui TK dan tidak melalui TK, (2) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I, Klaten, yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki, (3) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar

bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I, Klaten, yang melalui TK berjenis kelamin perempuan dan tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan. Populasi penelitian berjumlah 71 siswa yang mencakup seluruh siswa kelas IV dan V SD Gemblegan I, Klaten. Populasi tersebut diambil sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ulangan umum bersama (UUB) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) siswa yang melalui TK memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak melalui TK, (2) siswa yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki, (3) siswa yang melalui TK berjenis kelamin perempuan memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan.

2.1.6 Elisabet Wistorini pada tahun 2002 menyusun skripsi berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II, Catur Wulan I, SMU Negeri, dengan Siswa Kelas II, Catur Wulan I, SMU Swasta.*

Tujuan Penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas II, catur wulan I, SMU Negeri, dengan siswa kelas II, catur wulan I, SMU Swasta, (2) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas II, catur wulan I,

SMU Negeri, berjenis kelamin pria dengan siswa kelas II, catur wulan I, SMU Swasta, berjenis kelamin pria, (3) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas II, catur wulan I, SMU Negeri, berjenis kelamin wanita dengan siswa kelas II, catur wulan I, SMU Swasta, berjenis kelamin wanita. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas II di dua SMU Negeri dan dua SMU Swasta di Kecamatan Wates, Kulon Progo, yang berjumlah 695 siswa. Sampel penelitian diambil 17,26% dari jumlah populasi yaitu 120 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling kombinasi yang terdiri dari *cluster sampling* dan *simple random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal-soal ulangan umum bersama (UUB) bahasa Indonesia kelas II, catur wulan I dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas II, catur wulan I, SMU Negeri, dengan siswa kelas II, catur wulan I, SMU Swasta, (2) ada perbedaan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas II, catur wulan I, SMU Negeri, berjenis kelamin pria dengan siswa kelas II, catur wulan I, SMU Swasta, berjenis kelamin pria, (3) ada perbedaan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas II, catur wulan I, SMU Negeri, berjenis kelamin wanita dengan siswa kelas II, catur wulan I, SMU Swasta, berjenis kelamin wanita.

2.1.7 Veronica Um Kusrini pada tahun 2003 menyusun skripsi berjudul *Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ayah dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMUN Samigaluh dan SMUN Kalibawang, Semester Gasal, Tahun Ajaran 2002/2003*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan ayah dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SMUN Samigaluh dan SMUN Kalibawang, semester gasal, tahun ajaran 2002/2003. populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari 213 siswa kelas II, semester gasal, tahun ajaran 2002/2003 SMUN Samigaluh dan SMUN Kalibawang.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan dokumen ulangan umum bersama (UUB) semester gasal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan ayah dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SMUN Samigaluh dan SMUN Kalibawang, semester gasal, tahun ajaran 2002/2003.

Berdasarkan ketujuh penelitian terdahulu tersebut, ada lima penelitian yang mengambil topik tentang prestasi belajar. Dua penelitian lainnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indah Susanti dan Mansya, mengambil topik kecerdasan emosional dan perilaku anak. Kedua penelitian tersebut menggunakan variabel urutan kelahiran yang dikhususkan pada anak sulung dan anak bungsu. Penelitian mengenai topik prestasi belajar dengan variabel urutan kelahiran belum

pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian mengenai perbedaan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran masih relevan untuk diteliti.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi prestasi belajar, prestasi belajar bahasa Indonesia, dan urutan kelahiran.

2.2.1 Prestasi Belajar

Ada delapan definisi prestasi belajar yang akan dikemukakan dalam penelitian ini. Kedelapan definisi tersebut sebagai berikut.

1. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu (Tirtonegoro, 1984: 84).
2. Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi perubahan segenap ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Syah, 2003: 213).
3. Prestasi belajar adalah kegiatan belajar, yaitu sejauh mana menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan (Masrun dan Martaniah, 1973: 63 via Saptaningsih, 1999: 10).
4. Prestasi belajar adalah hasil belajar (Marimba, 1981: 3 via Widiastuti, dkk., 2003: 3).
5. Prestasi belajar adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan proses pembelajaran (Arifin, 1990: 3). Prestasi

belajar merupakan suatu masalah yang bersifat *parential* dalam kehidupan manusia.

6. Prestasi belajar adalah bukti usaha yang dapat dicapai oleh siswa (Winkel, 1983: 161). W.S Winkel (2004: 58) menambahkan bahwa dalam prestasi, hasil belajar menampakkan diri.
7. Prestasi belajar adalah derajat keberhasilan siswa dalam dan atau setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar dalam periode dan materi tertentu. (Kartika Budi, 1987: 12).
8. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga tahun 2001, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes/angka yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan kedelapan definisi prestasi belajar di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar siswa yang dibuktikan dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai dalam bentuk angka, huruf, dan kalimat. Prestasi belajar siswa dapat dilihat hasilnya dalam periode tertentu, misalnya dalam tiap semester.

Prestasi belajar yang diraih siswa dapat digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar. Sutratinah Tirtonegoro (1984: 43) menyatakan bahwa dengan prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa di dalam kelas, apakah siswa termasuk

kelompok pandai, sedang atau kurang. Selain itu, prestasi belajar juga dapat digunakan untuk menentukan taraf sebuah program pengajaran (Syah, 1997: 141). Zainal Arifin (1990: 4) menjelaskan ada tiga fungsi penting prestasi belajar. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai:

1. indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu,
2. indikator kualitas institusi pendidikan,
3. umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan, atau penempatan anak didik.

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Kedua faktor utama tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor internal dibagi menjadi dua subfaktor yaitu subfaktor fisiologis yang meliputi kondisi fisik dan panca indera, dan subfaktor psikologis.

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 10) membagi subfaktor psikologis menjadi dua sub-subfaktor, yaitu sub-subfaktor intelektual dan sub-subfaktor nonintelektual. Sub-subfaktor intelektual meliputi kecerdasan atau inteligensi, bakat, dan prestasi yang dimiliki, sedangkan sub-subfaktor nonintelektual meliputi motivasi, minat, sikap, motivasi emosi serta penyesuaian diri.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor eksternal juga dibagi menjadi dua subfaktor, yaitu subfaktor lingkungan yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sekitar, dan subfaktor

instrumental yang meliputi kurikulum bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas, serta administrasi.

Selain kedua subfaktor eksternal tersebut, Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 10) menambahkan dua subfaktor eksternal yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kedua subfaktor tersebut adalah subfaktor budaya yang meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta subfaktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Mangindaan, Sembiring, dan Livingstone (1979, via Soewandi, 1996) mengungkapkan satu faktor internal dan dua faktor eksternal yang juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

III. Faktor Latar Belakang Murid

1. Faktor Murid Sendiri

- 1.5 jenis kelamin
- 1.6 usia
- 1.7 kesehatan: penglihatan dan pendengaran
- 1.8 urutan kelahiran (*birth order*)

2. Faktor Keluarga

- 2.1 jumlah keluarga
- 2.2 status ekonomi
- 2.3 pendidikan ayah
- 2.4 pendidikan ibu
- 2.5 pekerjaan ayah
- 2.6 pekerjaan ibu
- 2.7 agama
- 2.8 pengaturan hidupnya (dengan atau tanpa orang tua)
- 2.9 tempat tidur (sendiri atau bersama-sama)
- 2.10 waktu mengerjakan PR
- 2.11 jumlah PR
- 2.12 kamar belajar
- 2.13 buku-buku di rumah
- 2.14 majalah di rumah
- 2.15 bahasa di rumah

IV. Faktor Sekolah

1. Tipe Sekolah

2. Ukuran Sekolah
3. Ukuran Kelas
4. Fasilitas yang Dimiliki
5. Keberadaan Buku Pelajaran (Buku Teks)
6. Penerangan Kelas
7. Variabel Kepala Sekolah
 - 7.1 jenis kelamin
 - 7.2 pengalaman sebagai kepala sekolah
8. Variabel Guru
 - 8.1 jenis kelamin
 - 8.2 usia
 - 8.3 pengalaman
 - 8.4 tingkat pendidikan
 - 8.5 sambilan
9. Rapat Guru
10. Supervisi Sekolah
11. Penggunaan Metode

Subfaktor murid sendiri termasuk ke dalam faktor internal, sedangkan subfaktor keluarga dan faktor sekolah termasuk dalam faktor eksternal.

Melalui prestasi belajar, hasil pengukuran belajar setelah siswa mengikuti suatu program belajar dapat diketahui. Prestasi belajatr tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat. Prestasi belajar dapat diukur dengan ulangan-ulangan atau ujian-ujian (Fudyartanta, 2002: 319). Bentuk-bentuk pengukuran prestasi belajar di sekolah misalnya dengan tes formatif atau ulangan harian, tes sumatif atau ujian akhir semester (UAS), EBTA atau ujian sekolah sendiri, dan EBTANAS, yang sekarang dikenal dengan ujian nasional (UN). Menurut W.S. Winkel (1983: 103—104) tes formatif berfungsi membantu siswa dan guru untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, sedangkan tes sumatif berfungsi untuk menentukan angka kemajuan murid.

2.2.2 Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Prestasi belajar bahasa Indonesia adalah hasil dari usaha belajar bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa (Pateda via Kurnianto, 1988: 21). Prestasi belajar bahasa Indonesia juga dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menguasai kaidah-kaidah bahasa dan menerapkan kaidah-kaidah tersebut secara baik dan benar. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa diperoleh dari pengalaman belajar bahasa Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar ini digunakan sebagai bukti sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas.

Prestasi belajar bahasa Indonesia di sekolah diperoleh dari hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam tes atau ujian-ujian yang diberikan guru kepada siswa baik dalam bentuk kompetensi dan performansi. Kompetensi berhubungan dengan kematangan siswa menguasai kaidah bahasa. Performansi berkaitan dengan kecakapan dan ketuntasan siswa menggunakan kaidah bahasa secara baik dan benar (Pateda, 1990: 92). Kompetensi siswa dalam bahasa Indonesia dapat dilihat dalam nilai ulangan umum bersama (UUB), sedangkan performansinya akan terlihat dalam praktik sehari-hari.

Prestasi belajar bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar (SD) mencakup nilai yang diambil dari pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kedua komponen tersebut mencakup empat aspek keterampilan berbahasa,

yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Nilai prestasi belajar bahasa Indonesia juga dapat diambil dari proses dan hasil belajar bahasa dan sastra Indonesia yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Nilai prestasi belajar tersebut dapat dilihat dalam nilai rapor setiap satu semester.

Kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa tidaklah sama. Begitu juga dengan prestasi belajar bahasa Indonesia yang dicapai oleh setiap siswa berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian, ulangan umum, dan nilai rapor yang dicapai oleh siswa dalam setiap satu semester. Hasil prestasi tersebut diwujudkan dalam bentuk angka.

Untuk mengetahui indikator prestasi belajar siswa, seorang guru perlu menetapkan batas minimal keberhasilan para siswanya. Menurut Muhibbin Syah (1997: 152) dalam menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada sekurangnya dua alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Kedua alternatif norma tersebut adalah norma skala angka dari 0 sampai 10 dan norma skala angka dari 0 sampai 100 (Syah, 1997: 157).

Muhibbin Syah (1997: 153) menjelaskan bahwa angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0—10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0—100 adalah 55 atau 60.

namun demikian kiranya perlu dipertimbangkan lagi dalam penetapan *passing grade* yang lebih tinggi, misalnya 64 atau 70 untuk pelajaran-pelajaran inti yang meliputi bahasa dan matematika. Alasannya, karena kedua bidang studi ini merupakan “kunci pintu” pengetahuan-pengetahuan lainnya.

2.2.3 Urutan Kelahiran

Urutan kelahiran adalah urutan kapan seorang anak dilahirkan di dalam keluarga. Anak pertama adalah anak yang lahir dengan urutan pertama, anak kedua adalah anak yang lahir dengan urutan kedua, anak ketiga adalah anak yang lahir dengan urutan ketiga, dan seterusnya. Menurut Iwan Hadibroto, dkk. (2003: 16) konsep urutan kelahiran bukan didasarkan semata-mata oleh nomor urutan kelahiran menurut diagram keluarga. Konsep urutan kelahiran didasarkan pada persepsi psikologis yang terbentuk dari pengalaman seseorang di masa kecilnya, terutama sejak anak berusia dua sampai lima tahun. Pengalaman yang terbentuk ini menimbulkan kepribadian yang tidak akan berubah lagi dan berdampak pada setiap bidang kehidupan.

Posisi urutan kelahiran anak dalam keluarga telah dipelajari secara luas. Kebanyakan peneliti menyimpulkan bahwa beberapa ciri kepribadian dapat diketahui berdasarkan urutan kelahiran. Adanya anak pertama (anak sulung), anak tengah, dan anak bungsu mempengaruhi hubungan psikologis anak dengan orang tuanya dan juga antara saudaranya (Benner,

1985 via Indah Susanti, 2004: 14). Posisi urutan kelahiran juga merupakan faktor dalam perkembangan emosi, sosial, dan intelektual anak. Sejumlah kajian telah menunjukkan perbedaan kinerja, kognitif, sosial anak dari urutan kelahiran yang berbeda (Sutton-Smith dan Rosemberg, 1970; Miller dan Maruyama, 1976; Deutsh, 1981; Lamb dan Sutton-Smith, 1982 dalam Basket, 1984 via Indah Susanti, 2004: 15).

Alfred Adler (1920 via Hadibroto, dkk., 2003: 34) menyimpulkan adanya lima kelompok posisi urutan kelahiran, yaitu anak tunggal, anak sulung, anak kedua, anak tengah, dan anak bungsu. Alfred Adler (1946 via Indah Susanti, 2004: 14) berpendapat bahwa perilaku atau pun kepribadian anak tunggal, anak sulung, anak kedua, anak tengah, dan anak bungsu tidaklah sama. Perbedaan ini bukan hanya karena pembawaan, tetapi pengaruh utamanya adalah pendidikan dan lingkungan yang berlainan serta yang terpenting adalah hubungan anak dengan orang tuanya.

Anak pertama atau anak sulung sering dikenal sebagai *experimental child*. Hal ini dikarenakan orang tua belum berpengalaman merawat anak dan sewaktu menghadapi anak pertamanya orang tua cenderung terlalu cemas dan melindungi berlebihan (Bambang Gunawan via Gunarsa, 2003: 175). Elizabeth B. Hurlock (1978: 209, Jilid 2) menambahkan bahwa anak pertama atau anak sulung, sebagai akibat pendidikan awal dan asosiasi yang erat dengan orang tuanya, cenderung lebih memenuhi harapan orang tua daripada anak yang lahir kemudian. Di samping itu, orang tua terkadang mengharapkan anak menerima tanggung

jawab melebihi kesediaan psikis untuk melaksanakannya (Gunarsa, 1982: 120). Jadi, orang tua sering lebih menyukai anak pertama.

Secara psikologis anak pertama atau anak sulung biasanya lebih berorientasi pada orang dewasa, pandai mengendalikan diri, mudah menyesuaikan diri, takut gagal, dan pasif jika dibandingkan dengan adik-adiknya (Hetherington dan Parke, 1979 via Mahmud, 1990: 102). Anak pertama akan mendapat kesempatan dari lingkungan keluarganya lebih baik dari anak kedua (Prabu, 1985: 16). Menurut Alfred Adler, orang tua cenderung lebih memperhatikan dalam mendidik anak pertama. Anak pertama sangat penting bagi ego orang tua. Oleh karena itu, anak pertama didorong untuk mencapai standar sangat tinggi sebagai representasi orang tua (*Kompas*, 20 Mei 2005).

Elizabeth B. Hurlock (1978: 63, Jilid 1) menyatakan bahwa perkembangan anak pertama lebih terbimbing dan terbantu daripada anak yang dilahirkan selanjutnya. Hal ini menyebabkan anak pertama biasanya lebih mendekati harapan sosial dan hasilnya mereka cenderung diterima lebih baik dan lebih mungkin untuk memegang peranan pemimpin. Anak pertama atau anak sulung mempunyai keinginan kuat untuk maju, suka bekerja keras, dan memasang tujuan serta target yang tinggi untuk dicapai (Hadibroto, dkk., 2003: 62). Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 63, Jilid 1), bila anak yang dilahirkan kemudian diberikan bimbingan dan perhatian yang sama seperti anak pertama, prestasi mereka mungkin akan sama dan juga diterima baik secara sosial.

Biasanya anak pertama atau anak sulung memiliki prestasi belajar yang tinggi, mempunyai rasa percaya diri, pandai bergaul, rajin, dan menjaga prestasinya (Fudyartanta, 2002: 143). Hasil penelitian Beiront dan Marolla (1973) serta Zajonc dan Markus (1975, via Prabu, 1985: 15—16), juga membenarkan bahwa anak pertama cenderung mempunyai taraf inteligensi lebih tinggi daripada anak kedua dan begitu pula anak kedua lebih tinggi dari anak ketiga. Mangindaan, Sembiring, dan Livingstone (1978: 34) mempertegas bahwa “...*that first born children in rural area, and first—second—born children in urban areas, do a little better than later-born children,...*” (anak pertama yang tinggal di desa, dan anak pertama—kedua yang tinggal di kota, lebih berprestasi daripada anak yang lahir kemudian).

Alfred Adler juga mengutarakan pendapat yang sama bahwa anak pertama biasanya seorang *high achiever* atau memiliki keinginan berprestasi tinggi (Kompas, 20 Mei 2005). Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 63, Jilid 1) tingginya prestasi yang dicapai oleh anak pertama dikarenakan adanya tekanan yang diberikan orang tua kepada anak pertama untuk berprestasi. Selain memiliki prestasi yang tinggi di sekolah, anak pertama atau anak sulung pada umumnya posisinya di dalam keluarga sangat menguntungkan (Mahmud, 1990: 102).

Iwan Hadibroto, dkk. juga mengutarakan pendapat yang sama dengan keempat pendapat di atas. Iwan Hadibroto, dkk. (2003: 42, 92) menyatakan bahwa anak pertama atau anak sulung umumnya memiliki IQ

yang sangat tinggi meraih sukses yang terbaik dalam pendidikan dan paling sedikit mengalami kegagalan dalam bidang akademis. Anak sulung biasanya berusaha membuat teman-temannya menjadi terkesan pada kemampuannya. Di samping itu, sebenarnya anak sulung memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk mencapai sukses dalam bidang apa saja yang ditekuninya, terutama yang berhubungan dengan keorganisasian dan kepemimpinan.

Ki RBS Fudyartanta (2002: 143) menambahkan bahwa anak kedua biasanya menerima kasih sayang yang berbeda dengan anak pertama sebab kasih sayang orang tua sudah harus dibagi dengan saudara-saudaranya. Orang tua lebih tegas dalam tindakan dan sikap mendidik anak kedua. Anak kedua menerima segalanya sebagai nomor dua (Gunarsa, 1982: 122—123). Alfred Adler menyatakan bahwa anak kedua harus berkompetensi untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya (*Kompas*, 20 Mei 2005).

Anak yang di tengah sering merasa tidak dihiraukan dibandingkan anak pertama dan anak yang terakhir (Hurlock, 1978: 209, Jilid 2). Alfred Adler menambahkan bahwa anak kedua atau anak tengah cenderung lebih bebas dari harapan orang tua (*Kompas*, 20 Mei 2005). Namun, dalam pertumbuhannya anak tengah umumnya ramah dan lebih mudah membina relasi dibandingkan anak sulung atau anak bungsu. Anak tengah dapat berhubungan baik dengan orang-orang yang berusia lebih muda atau lebih tua (Hadibroto, dkk., 2003: 45). Anak-anak tengah biasanya menunjukkan

sifat lebih ekstrovet dan kurang mempunyai dorongan berprestasi daripada anak-anak pertama atau anak-anak sulung (Mahmud, 1990: 102).

Menurut Alfred Adler (*Kompas*, 20 Mei 2005) anak kedua atau anak tengah cenderung mempunyai motivasi tinggi baik dalam hal prestasi maupun sosialisasi. Hal ini dikarenakan anak kedua merasa terabaikan dari perhatian orang tuanya. Iwan Hadibroto, dkk. (2003: 92) juga berpendapat yang sama bahwa anak tengah dapat memiliki prestasi yang baik karena anak kedua selalu berusaha dengan keras mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Bila anak kedua atau anak tengah gagal mencapai prestasi, maka anak tersebut dapat berubah menjadi sosok lain dengan sikap oposisi yang keras.

Dengan IQ yang tinggi, anak tengah paling sedikit menunjukkan kesulitan dalam bidang pendidikan. Anak tengah berani merintis bidang baru yang oleh orang lain kurang atau tidak diyakini akan keberhasilannya. Anak tengah cenderung lebih sukses dalam kegiatan di luar rumah, misalnya olahraga beregu, jurnalistik, dan menunjukkan bakat dalam bidang bisnis pertunjukkan. Kesuksesannya tersebut dapat dilihat sejak masa sekolah (Hadibroto, dkk., 2003: 45 dan 93).

Lain halnya dengan anak bungsu yang biasanya dimanjakan oleh orang tuanya, terutama ibunya (Fudyartanta, 2002: 143). Anak bungsu merupakan anak yang menempati posisi paling akhir dalam keluarga setelah kelahiran anak sulung dan anak tengah. Pendapat umum mengatakan bahwa anak bungsu adalah anak yang manja. Secara

psikologis, Bambang Gunawan (dalam Gunarsa, 2003: 176) menjelaskan sikap manja yang dimiliki anak bungsu tersebut dikarenakan anak bungsu menjadi pusat perhatian keluarga, baik dari orang tua maupun dari kakak-kakaknya.

Menurut Alfred Adler akibat dari sikap pemanjaan tersebut anak bungsu cenderung tidak dewasa dan kurang bertanggung jawab (*Kompas*, 20 Mei 2005). Sikap pemanjaan yang berlebihan pada anak bungsu dapat mengakibatkan anak bungsu tidak mempunyai pengalaman untuk melakukan sesuatu. Akibat yang lebih parah lagi akan menjadikan anak bungsu tersebut tidak dapat berbuat apa-apa (Sujanto, dkk., 1984: 54). Menurut Ki RBS Fudyartanta (2002: 143) pemanjaan anak bungsu yang tidak berlebihan biasanya tidak berbahaya sebab ada kendalinya, yakni kakak-kakaknya.

Anak bungsu sering diremehkan sehingga sering menjadi pemberontak yang emosional, tidak sabar, dan ceroboh. Dalam banyak hal di dalam keluarga, anak bungsu selalu menjadi yang di-terakhir-kan. Anak bungsu biasanya dididik oleh kakak-kakaknya. Hal ini dikarenakan orang tuanya sudah letih mendidik anak lagi. Anak bungsu selalu dibayangi oleh keberhasilan kakaknya. Namun, dalam keadaan kritis, anak bungsu dapat berubah dan tampil sebagai sosok baru yang mengejutkan. Anak bungsu adalah siswa populer yang menjadi pusat perhatian teman-temannya (Hadibroto, dkk., 2003: 82—83, 93). Menurut Ki RBS Fudyartanta (2002:

143) walaupun ada perbedaan prestasi belajar, tetapi biasanya tidak terlalu menonjol.

2.3 Hipotesis Penelitian

Setelah melihat permasalahan dan pembahasan teoritis tentang kerangka teori tersebut, terutama mengenai urutan kelahiran yang dapat menyebabkan perbedaan prestasi belajar, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

2.3.1 Prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 baik.

2.3.2 Prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 cukup.

2.3.3 Ada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007.

Alasan peneliti menentukan hipotesis di atas adalah berdasarkan teori tentang urutan kelahiran yang telah diuraikan di atas. Dari uraian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar anak pertama lebih baik daripada bukan anak pertama (anak kedua, anak ketiga, anak keempat, dan seterusnya). Alasan lainnya adalah peneliti sebelumnya menanyakan kepada guru wali kelas yang bersangkutan mengenai skor ulangan harian dan ulangan tengah semester I bahasa

Indonesia, siswa kelas IV. Dari kedua skor yang didapat tersebut, peneliti berhipotesis bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama termasuk dalam kategori baik dan prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama termasuk dalam kategori cukup.

Penentuan kategori baik dan cukup dalam hipotesis pertama dan kedua ini tidak didasarkan pada pedoman penilaian SD, melainkan pada pedoman penilaian konversi skala sepuluh. Hal ini dikarenakan peneliti belum mendapat pedoman penilaian dari SD yang dijadikan tempat penelitian.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan (3.1) jenis penelitian, (3.2) populasi dan sample penelitian, (3.3) instrumen penelitian, (3.4) teknik pengumpulan data, dan (3.5) teknik analisis data. Berikut uraian kelima subbagian metodologi penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Alasannya karena penelitian ini tidak berusaha menemukan teori, melainkan memverifikasi (menguji kembali kebenaran) suatu teori atau mengaplikasikan teori (Soewandi, 1996). Menurut Slamet Soewandi (1996) penelitian kuantitatif bersifat deduktif. Maksudnya, kerangka teori dalam penelitian ini sudah ada dan akan dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menginterpretasi data. Selain itu, penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Alasannya karena data yang diperlukan peneliti sudah tersedia dan peneliti tinggal mengambil data tersebut. Kemudian, peneliti dapat meneliti dari data yang telah tersedia tersebut, tanpa bisa diubah-ubah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data prestasi belajar. Data ini diambil dari skor ulangan umum bersama (UUB), khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia semester I dan II tahun ajaran 2006/2007. Skor tersebut dijumlah dan dicari rata-ratanya. Skor rata-rata tersebut digunakan sebagai data prestasi belajar bahasa Indonesia. Untuk mencari perbedaan prestasi belajar peneliti mendeskripsikan berdasarkan skor rata-rata atau *mean* prestasi belajar

bahasa Indonesia anak pertama dan bukan anak pertama yang sudah diubah ke dalam pedoman konversi nilai.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat. Siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 hanya ada satu kelas. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 48 orang.

Karena subjek penelitian kurang dari 100, maka populasi tersebut diambil sebagai sampel penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila sampel sama dengan populasi atau sampel diambil dari seluruh anggota populasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah yang terdapat dalam populasi atau sampel sama dengan populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat yang berjumlah 48 orang. Siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat yang termasuk anak pertama berjumlah 19 orang. Siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat yang bukan termasuk anak pertama berjumlah 29 orang. Di bawah ini akan disajikan tabel distribusi populasi dan sampel.

Tabel 1

Distribusi Populasi dan Sampel Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007

Urutan Kelahiran	Jumlah
Anak Pertama	19
Bukan Anak Pertama	29
Total	48

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah ulangan umum bersama (UUB) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV semester I dan semester II tahun ajaran 2006/2007. Ulangan umum bersama (UUB) tersebut dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Depok, Jawa Barat.

Di dalam ulangan umum bersama semester I kelas IV tersebut terdapat dua aspek keterampilan berbahasa dan bersastra yang diujikan. Kedua aspek keterampilan tersebut adalah keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Di dalam aspek keterampilan membaca disajikan satu wacana pendek (4 paragraf) yang berjudul “Pentas Seni Kelas IV”, tes objektif jawaban terbatas berjumlah 5 soal dengan bentuk soal jawaban singkat, tes objektif pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban berjumlah 10 soal, dan tes uraian berjumlah 5 soal. Pada aspek keterampilan menulis terdapat tes objektif berjumlah 10 soal dengan bentuk pilihan ganda yang mencakup tes ejaan, pengtuanasi, dan tes kosa kata. Selain itu,

pada aspek keterampilan menulis juga terdapat tes objektif dengan bentuk isian/uraian singkat berjumlah 10 soal.

Untuk ulangan umum bersama (UUB) semester II kelas IV terdapat dua aspek keterampilan berbahasa dan bersastra yang diujikan. Kedua aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam UUB semester II aspek keterampilan bersastra ujian secara terpisah. Namun, dalam kenyataannya hanya ada 1 soal yang berkaitan dengan aspek kesusastraan.

Di dalam aspek keterampilan membaca disajikan satu wacana pendek (dua paragraf) yang berjudul “Membuat Tungku dari Kaleng Bekas” dan tes objektif pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban yang berjumlah 25 soal. Untuk aspek keterampilan menulis terdapat tes objektif dengan bentuk isian singkat yang berjumlah 10 soal. Pada aspek kesusastraan terdapat 5 soal dengan bentuk tes uraian. Dengan menggunakan UUB semester I dan semester II tersebut dapat diperoleh nilai yang berupa skor hasil belajar siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar bahasa Indonesia. Dengan teknik ini, data prestasi belajar bahasa Indonesia dapat diperoleh dari dokumen yang dimiliki sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Data prestasi belajar bahasa Indonesia berasal dari skor murni ulangan umum bersama (UUB). Data nilai prestasi belajar diambil dari skor UUB bahasa

Indonesia kelas IV semester I dan semester II tahun ajaran 2006/2007. Skor tersebut dijumlah dan dicari rata-ratanya. Rata-rata nilai tersebut digunakan sebagai data prestasi belajar bahasa Indonesia.

Untuk memperoleh data siswa yang termasuk anak pertama dan siswa yang bukan termasuk anak pertama, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dengan teknik ini, peneliti memperoleh data yang dimiliki oleh sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Siswa kelas IV yang termasuk anak pertama berjumlah 19 orang dan siswa kelas IV yang bukan termasuk anak pertama berjumlah 29 orang.

3.5 Teknik Analisi Data

Data prestasi belajar diperoleh dari dokumen yang dimiliki sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Data yang digunakan yaitu skor murni ulangan umum bersama (UUB) bahasa Indonesia siswa kelas IV semester I dan semester II pada tahun ajaran 2006/2007. Skor tersebut dijumlah dan dibagi dengan jumlah sampel. Rata-rata nilai tersebut digunakan sebagai data prestasi belajar bahasa Indonesia. Rumus *mean* atau rata-rata sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 361).

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$: Skor rata-rata

$\sum X$: Jumlah skor

f : Frekuensi

N : Jumlah sampel

Untuk menentukan taraf prestasi belajar bahasa Indonesia siswa apakah baik sekali, baik, cukup, atau sangat kurang, peneliti menggunakan pedoman penilaian hasil belajar yang digunakan di SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007. Pedoman penilaian tersebut digunakan untuk mengkonversikan skor rata-rata (*mean*). Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan, peneliti mendeskripsikan berdasarkan nilai rata-rata atau *mean* prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama dan bukan anak pertama yang sudah diubah ke dalam pedoman konversi nilai. Pedoman penilaian hasil belajar tersebut sebagai berikut:

Tabel 2
Pedoman Penilaian Hasil Belajar
SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat,
Tahun Ajaran 2006/2007

Interval Skor	Nilai Ubahan	Keterangan
8,55—10,00	A	Baik Sekali
7,05—8,54	B	Baik
5,55—7,04	C	Cukup
4,05—5,54	D	Kurang
< 4,05	E	Kurang Sekali

Taraf prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dikatakan *baik sekali* jika memperoleh skor rata-rata 8,55—10,00. Jika siswa memperoleh skor rata-rata 7,05—8,54 maka taraf prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dikatakan *baik*. Taraf prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dikatakan *cukup* jika siswa

memperoleh skor rata-rata 5,55—7,04. Jika siswa memperoleh skor rata-rata 4,05—5,54 maka taraf prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dikatakan *kurang*. Taraf prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dikatakan *kurang sekali* jika siswa memperoleh skor rata-rata $< 4,05$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini secara berturut-turut disajikan (4.1) deskripsi data, (4.2) analisis data, (4.3) pengujian hipotesis, dan (4.4) pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif berupa skor. Skor tersebut diperoleh dari ulangan umum bersama (UUB) semester I dan semester II siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007.

Dari data prestasi belajar bahasa Indonesia yang dikumpulkan, kemudian dibedakan berdasarkan urutan kelahirannya yaitu anak pertama dan bukan anak pertama. Skor rata-rata yang diperoleh dari anak pertama siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa adalah 7,03. Sementara skor rata-rata yang diperoleh dari bukan anak pertama siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa adalah 6,46.

Perolehan data skor rata-rata dari kedua kelompok tersebut ditabulasikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3. Tabel 2 digunakan untuk menabulasikan data skor rata-rata sebagai persiapan menghitung prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama dan Tabel 3 digunakan untuk menabulasikan data skor rata-rata sebagai persiapan untuk menghitung prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama.

Daftar data prestasi belajar bahasa Indonesia semester I dan semester II dari masing-masing Tabel 2 dan Tabel 3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Anak Pertama Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007

No.	Subjek	Prestasi Belajar Per Semester		Skor Rata-rata Semester I dan II
		Semester I	Semester II	
1	AS	6,02	7,65	6,84
2	ALS	7,30	8,47	7,89
3	BR	5,69	7,37	6,53
4	DA	7,12	6,90	7,01
5	DAA	7,58	9,17	8,38
6	DLH	7,83	8,17	8,00
7	FM	7,12	7,87	7,50
8	LA	7,37	7,95	7,66
9	MY	6,40	5,52	5,96
10	NBA	6,50	7,87	7,19
11	NM	8,15	8,72	8,44
12	RRD	5,50	4,90	5,20
13	SAR	6,75	4,80	5,77
14	DJ	6,42	7,02	6,72
15	EPP	6,30	6,52	6,41
16	AS	6,70	5,22	5,96
17	NS	6,37	6,92	6,65
18	AYR	8,20	8,57	8,39
19	MIOK	6,00	8,32	7,16
N = 19				$\sum X = 133,66$

Tabel 4
Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Bukan Anak Pertama
Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat,
Tahun Ajaran 2006/2007

No.	Subjek	Prestasi Belajar Per Semester		Skor Rata-rata Semester I dan II
		Semester I	Semester II	
1	JN	5,00	3,10	4,05
2	AF	6,87	5,85	6,36
3	AST	7,37	5,60	6,49
4	DA	5,62	5,15	5,39
5	AGN	5,00	4,75	4,87
6	HR	5,00	5,95	5,47
7	NH	5,62	4,60	5,11
8	SE	6,52	7,92	7,22
9	AY	6,87	7,27	7,07
10	ACO	7,70	7,92	7,81
11	FDA	6,08	4,62	5,35
12	HSB	5,87	5,70	5,79
13	KT	7,75	8,40	8,07
14	NL	7,79	6,00	6,89
15	NI	8,55	9,02	8,79
16	TSH	7,37	7,52	7,45
17	DPS	6,92	6,70	6,81
18	EZ	4,79	6,25	5,52
19	MB	6,05	7,75	6,90
20	RA	6,65	8,30	7,48
21	RTO	5,77	5,62	5,70
22	RB	6,52	6,25	6,39
23	RAS	5,62	7,20	6,41
24	SH	5,70	5,95	5,83

25	YS	5,12	4,60	4,86
26	RAT	8,20	7,80	8,00
27	LNS	6,37	7,32	6,85
28	SS	7,08	7,15	7,11
29	YF	6,45	8,07	7,26
N= 29				$\sum X = 187,30$

Setelah diketahui skor rata-rata UUB semester I dan II maka skor tersebut dijumlah dan dibagi dengan jumlah sampel. Skor rata-rata tersebut digunakan sebagai data prestasi belajar bahasa Indonesia. Rumus untuk mencari skor rata-rata sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 361).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$: Skor rata-rata

$\sum X$: Jumlah skor

N : Jumlah sampel

4.1.1 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Anak Pertama Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007

Dari Tabel 2 diketahui jumlah skor UUB anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 (ΣX) sebesar 133,66 dan jumlah sampel (N) 19.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{133,66}{19} \\ &= 7,03\end{aligned}$$

4.1.2 Rata-rata Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Bukan Anak Pertama Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007

Dari Tabel 3 diketahui jumlah skor UUB bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 (ΣX) sebesar 187,30 dan jumlah sampel (N) 29.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{187,30}{29} \\ &= 6,46\end{aligned}$$

Di bawah ini disajikan tabel hasil penghitungan rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama dan prestasi belajar bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007.

Tabel 5

Hasil Penghitungan Rata-rata ($\bar{X}$)

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007

Urutan Kelahiran	Jumlah Sampel (N)	Jumlah nilai yang dimiliki sampel	Rata-rata ($\bar{X}$)
Anak Pertama	19	133,66	7,03
Bukan Anak Pertama	29	187,30	6,46

Untuk menentukan taraf prestasi belajar bahasa Indonesia, peneliti menggunakan pedoman penilaian hasil belajar yang digunakan di SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007.

4.2 Analisis Data

Di dalam subbab ini berturut-turut disajikan (1) deskripsi prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV, (2) deskripsi prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV, dan (3) pengujian perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV berdasarkan kelompok yang dibandingkan.

4.2.1 Deskripsi prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007

Dari hasil penghitungan yang telah dilakukan pada sub-subbab 4.1.1, diperoleh rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 adalah 7,03. Berdasarkan pedoman penilaian hasil belajar yang terdapat Tabel 5, skor rata-rata 7,03 berada dalam interval skor 5,55—7,04 dengan nilai ubahan C. Hal itu menunjukkan bahwa taraf prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV adalah *cukup*.

4.2.2 Deskripsi prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007

Dari hasil penghitungan yang telah dilakukan pada sub-subbab 4.1.2, diperoleh rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 adalah 6,46. Berdasarkan pedoman penilaian hasil belajar yang terdapat Tabel 5, skor rata-rata 6,46 berada dalam interval skor 5,55—7,04 dengan nilai ubahan C. Hal itu menunjukkan bahwa taraf prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV adalah *cukup*.

4.2.3 Perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari kelompok yang dibandingkan, peneliti mendeskripsikan rata-rata atau *mean* yang sudah diubah ke dalam pedoman konversi nilai. Dari analisis data pada sub-subbab 4.2.1 diketahui taraf prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD adalah *cukup*. Hasil analisis data pada sub-subbab 4.2.2 menunjukkan bahwa taraf prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD adalah *cukup*.

Dengan melihat hasil analisis dari kedua kelompok tersebut di atas, dapat diketahui *tidak ada perbedaan* prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran, yaitu antara anak pertama dan bukan anak pertama. Prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama sama dengan prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berpijak pada (1) hasil analisis data deskripsi prestasi belajar bahasa Indonesia UUB anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007, (2) hasil analisis data deskripsi prestasi belajar bahasa Indonesia UUB bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007, dan (3) hasil analisis data deskripsi perbedaan prestasi belajar

bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007.

4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Deskripsi prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 digambarkan dalam Tabel 2 dan Tabel 4 pada subbab 4.1. Dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) pada sub-subbab 4.1.1, dapat diketahui rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 adalah 7,03.

Berdasarkan hasil analisis data pada sub-subbab 4.2.1 diketahui bahwa taraf prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 adalah *cukup*. Sementara itu, peneliti menyatakan hipotesis bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 adalah *baik*.

Penentuan kategori dalam hipotesis pertama ini tidak didasarkan pada pedoman penilaian SD, melainkan didasarkan pada pedoman penilaian konversi skala sepuluh. Hal ini dikarenakan peneliti belum mendapat pedoman penilaian dari SD yang dijadikan tempat penelitian.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh peneliti *ditolak* atau *tidak terbukti*. Alasannya karena hasil analisis data yang telah dilakukan berbeda dengan pernyataan hipotesis yang diajukan peneliti.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Deskripsi prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 digambarkan dalam Tabel 3 dan Tabel 4 pada subbab 4.1. Dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) pada sub-bab 4.1.2, dapat diketahui rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 adalah 6,46.

Berdasarkan hasil analisis data pada sub-subbab 4.2.2 diketahui bahwa taraf prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 adalah *cukup*. Sementara itu, peneliti menyatakan hipotesis bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13,, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 adalah *cukup*.

Penentuan kategori dalam hipotesis kedua ini tidak didasarkan pada pedoman penilaian SD, melainkan didasarkan pada pedoman penilaian konversi skala sepuluh. Hal ini dikarenakan peneliti belum mendapat pedoman penilaian dari SD yang dijadikan tempat penelitian.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh peneliti *diterima atau terbukti*. Alasannya karena hasil analisis datanya sama dengan pernyataan hipotesis yang diajukan peneliti.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Dari hasil analisis data pada sub-subbab 4.2.1 dan sub-subbab 4.2.2 diketahui bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama dan prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama berada dalam taraf *cukup*. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak ada perbedaan antara prestasi belajar dari kedua kelompok tersebut. Hasil analisis data pada sub-subbab 4.2.3 juga menyatakan bahwa *tidak ada perbedaan* prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007.

Sementara itu, peneliti menyatakan hipotesis bahwa *ada perbedaan* prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh peneliti *ditolak atau tidak terbukti*. Alasannya karena hasil analisis datanya berbeda dengan pernyataan hipotesis yang diajukan peneliti.

Meskipun secara kuantitatif, dengan menggunakan pedoman penilaian hasil belajar SD Mekarjaya 13 yang menggunakan skala lima, *tidak ada perbedaan* prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan

kelahiran, yaitu antara anak pertama dan bukan anak pertama, secara deskriptif ada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia dari kedua kelompok yang dibandingkan tersebut. Secara deskriptif, dengan membandingkan skor rata-rata (*mean*) anak pertama sebesar 7,03 dan skor rata-rata (*mean*) bukan anak pertama sebesar 6,46, terlihat *ada perbedaan* prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran. Dari skor rata-rata (*mean*) dari kedua kelompok tersebut diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) anak pertama lebih tinggi daripada skor rata-rata (*mean*) bukan anak pertama, yakni $7,03 > 6,46$.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti *ditolak* atau *tidak terbukti*. Alasannya karena hasil analisis data sub-subab 4.2.1 diketahui bahwa taraf prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV adalah *cukup* dengan skor rata-rata 7,03. Sementara itu, peneliti menyatakan hipotesis bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 adalah *baik*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti *diterima* atau *terbukti*. Alasannya karena hasil analisis data sub-subbab 4.2.2 diketahui bahwa taraf prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD adalah *cukup* dengan skor rata-rata sebesar 6,46. Sementara itu, peneliti menyatakan hipotesis bahwa prestasi belajar bahasa

Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 adalah *cukup*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti *ditolak atau tidak terbukti*. Alasannya karena hasil analisis data pada sub-subbab 4.2.3 diketahui bahwa *tidak ada perbedaan* prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran. Prestasi belajar antara kedua kelompok yang dibandingkan memiliki taraf yang sama yaitu *cukup*. Sementara itu, peneliti menyatakan hipotesis bahwa *ada perbedaan* prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007.

Tidak terbuktinya hipotesis pertama dikarenakan ada tiga faktor yang dapat mengakibatkan prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 berada dalam taraf *cukup*. Faktor pertama adalah faktor emosi siswa pada saat mengerjakan UUB Bahasa Indonesia. Berdasarkan informasi guru kelas IV, siswa telah melakukan berbagai persiapan sebelum melaksanakan UUB. Persiapan tersebut dilakukan dengan cara mengerjakan soal-soal pra-UUB yang sudah dipersiapkan oleh guru kelas IV. Namun, saat mengerjakan soal-soal UUB siswa merasakan ketakutan dan kekhawatiran tidak dapat mengerjakan soal-soal tersebut dengan baik. Padahal menurut Nana Syaodih Sukmadinata, dalam bukunya yang berjudul *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (2005: 84), kekhawatiran dan ketakutan yang sangat kuat dapat menimbulkan gangguan baik secara psikis maupun fisik. Jika dalam mengerjakan UUB psikis siswa sudah

terganggu maka akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini dapat diatasi dengan menjaga emosi siswa agar tetap stabil, misalnya dengan istirahat yang cukup.

Faktor kedua adalah kondisi fisik siswa. Berdasarkan informasi guru kelas IV, selama UUB berlangsung seluruh siswa hadir. Akan tetapi, setelah peneliti melihat daftar hadir siswa dalam dua semester ternyata ada empat siswa, yang termasuk anak pertama, tidak masuk sekolah lebih dari lima kali. Hal itu dikarenakan siswa-siswa tersebut sakit. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Belajar* (2004: 79), seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik dan menyebabkan saraf sensoris dan motorisnya lemah sehingga rangsangan yang diterima indera tidak dapat diteruskan ke otak. Siswa yang sakit dalam waktu yang lama dapat membuat sarafnya bertambah lemah sehingga siswa tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa akan tertinggal jauh dalam pelajarannya dan tentu saja prestasi belajarnya akan menurun. Hal ini dapat diatasi dengan selalu menjaga kesehatan siswa.

Faktor ketiga adalah minat. Dari sembilan belas subjek anak pertama yang diteliti, kemungkinan ada yang tidak berminat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Padahal, tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 83). Kesulitan belajar tersebut dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar. Masalah tersebut dapat diatasi dengan penggunaan metode permainan yang menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Selain itu, pihak

sekolah dapat menyediakan sarana yang mendukung mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti laboratorium bahasa dan perpustakaan.

Jika ketiga faktor tersebut dapat diatasi, maka prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok dapat meningkat. Sehingga prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama tidak hanya berhenti pada taraf cukup dan baik tetapi diharapkan mampu pada taraf baik sekali.

Terbuktinya hipotesis kedua, yaitu prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 berada dalam taraf *cukup*, membuktikan bahwa bukan anak pertama (anak kedua, ketiga, dan seterusnya) umumnya memiliki prestasi belajar dengan taraf baik. Bahkan mereka terus berusaha dengan keras mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Namun, mereka cenderung menuruti kemauannya sendiri (Hadibroto, dkk., 2002: 92). Jika dalam belajar subjek juga cenderung menuruti kemauannya sendiri maka dapat mengakibatkan prestasi belajarnya menurun.

Faktor lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar bukan anak pertama tidak sebaik prestasi belajar anak pertama adalah karena bukan anak pertama merasa terabaikan dari perhatian orang tua sehingga merasa lebih bebas dari harapan orang tua. Orang tua biasanya lebih berharap pada keberhasilan anak pertama. Selain itu, bukan anak pertama, terutama anak bungsu biasanya dimanjakan oleh orang tuanya. Menurut Alfred Alder akibat dari sikap pemanjaan

tersebut anak bungsu cenderung tidak dewasa dan kurang bertanggung jawab (*Kompas*, 20 Mei 2005).

Tidak terbuktinya hipotesis ketiga dikarenakan ada lima faktor yang menyebabkan *tidak ada perbedaan* prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007. Tiga faktor di antaranya telah disebutkan dan dijelaskan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak pertama dalam taraf *cukup*. Dua faktor yang lain adalah faktor keterbatasan populasi dan faktor skor aspek kemampuan berbahasa.

Hasil penelitian ini hanya berlaku di daerah populasi penelitian yang berjumlah 48 subjek. Penelitian ini terbatas di SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 saja. Alasannya, mungkin saja pada tahun ajaran 2007/2008 jumlah siswa kelas IV di SD tersebut bertambah sehingga jumlah paralel kelas bertambah. Alasan lain, mungkin di SDN yang lain pada tahun ajaran 2006/2007 jumlah paralelnya berbeda. Keterbatasan populasi tersebut dilakukan mengingat keterbatasan waktu, jarak, tenaga, dan biaya.

Meskipun secara kuantitatif, dengan menggunakan pedoman penilaian hasil belajar SD Mekarjaya 13 yang menggunakan skala lima, *tidak ada perbedaan* prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran, yaitu antara anak pertama dan bukan anak pertama, secara deskriptif ada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia dari kedua kelompok yang dibandingkan tersebut. Secara deskriptif, dengan membandingkan skor rata-rata (*mean*) anak pertama sebesar 7,03 dan skor rata-rata (*mean*) bukan anak pertama sebesar 6,46, terlihat *ada*

perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran. Dari skor rata-rata (*mean*) dari kedua kelompok tersebut diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) anak pertama lebih tinggi daripada skor rata-rata (*mean*) bukan anak pertama, yakni $7,03 > 6,46$.

Deskripsi umum hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama adalah 7,03 dengan taraf prestasi *cukup*, sedangkan prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama adalah 6,46 dengan taraf prestasi *cukup*. Skor rata-rata ini belumlah merupakan suatu prestasi belajar bahasa Indonesia yang maksimal. Hal ini dikarenakan dalam ulangan umum bersama (UUB) pada dua semester hanya memuat dua aspek kemampuan berbahasa saja, yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa taraf prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama dan bukan anak pertama siswa kelas IV SD berada dalam taraf *cukup*. Selain itu, hasil penelitian, secara kuantitatif dengan menggunakan pedoman penilaian hasil belajar SD Mekarjaya 13 yang menggunakan skala lima, menunjukkan tidak ada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran. Namun, secara deskriptif dengan melihat skor rata-rata (*mean*), ada perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia dari kedua kelompok yang dibandingkan tersebut, yaitu $7,03 > 6,46$. Dengan demikian, teori mengenai prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran yang ada, khususnya teori mengenai prestasi belajar anak pertama sesuai dengan hasil penelitian.

Orang tua yang cenderung lebih memperhatikan dalam mendidik anak pertama merupakan salah satu faktor dalam meraih prestasi belajar anak. Namun, hal itu bukanlah faktor yang utama. Hal ini dikarenakan ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran. Faktor-faktor tersebut di antaranya faktor emosi, kondisi fisik siswa, dan minat. Dengan demikian, untuk meningkat hendaknya prestasi belajar bahasa Indonesia anak faktor pemberian perhatian orang tua dalam mendidik anak harus diimbangi dengan ketiga faktor di atas.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini secara berturut-turut diuraikan (1) kesimpulan hasil penelitian, (2) implikasi hasil penelitian, dan (3) saran-saran untuk peneliti lain sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 adalah *cukup* dengan skor rata-rata 7,03. Hal ini dibuktikan dengan mengubah skor rata-rata ke dalam pedoman penilaian hasil belajar yang digunakan di SD yang bersangkutan. Skor rata-rata 7,03 berada dalam interval skor 5,55—7,04 dengan nilai ubahan C.

Kedua, prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007 adalah *cukup* dengan skor rata-rata 6,46. Hal ini dibuktikan dengan mengubah skor rata-rata ke dalam pedoman penilaian hasil belajar yang digunakan di SD yang bersangkutan. Skor rata-rata 6,46 berada dalam interval skor 5,55—7,04 dengan nilai ubahan C.

Ketiga, bila secara kuantitatif *tidak ada* perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran pada siswa kelas IV SD Negeri Mekarjaya

13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, tahun ajaran 2006/2007. Hal ini dibuktikan dengan deskripsi skor rata-rata atau *mean* prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama dan bukan anak pertama yang sudah diubah ke dalam pedoman konversi nilai. Prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama dan prestasi belajar bahasa Indonesia bukan anak pertama berada dalam taraf *cukup*. Namun, secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata (*mean*) anak pertama sebesar 7,03 dan skor rata-rata (*mean*) bukan anak pertama sebesar 6,46, terlihat *ada perbedaan* prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan urutan kelahiran. Dari skor rata-rata (*mean*) dari kedua kelompok tersebut diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) anak pertama lebih tinggi daripada skor rata-rata (*mean*) bukan anak pertama, yakni $7,03 > 6,46$.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia anak pertama dan bukan anak pertama berada dalam taraf cukup. Hal ini membuktikan bahwa orang tua yang memberikan perhatian lebih dalam mendidik anak pertama, bukanlah faktor yang utama dalam meraih prestasi belajar. Ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pengendalian emosi siswa dalam mengerjakan UUB sangat penting. Ketakutan dan kekhawatiran siswa karena tidak dapat mengerjakan soal-soal UUB dengan baik akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menjaga emosi siswa agar tetap stabil. Misalnya anak dibiasakan untuk istirahat yang cukup.

Kondisi fisik juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan siswa akan tertinggal jauh dalam pelajarannya. Tentu saja prestasi belajarnya juga akan menurun. Hal ini dapat diatasi dengan orang tua harus selalu memperhatikan dan menjaga kesehatan anaknya.

Minat seorang anak terhadap suatu pelajaran juga perlu diperhatikan. Jika anak tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran, akan timbul kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan metode permainan yang menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Selain itu, pihak sekolah dapat menyediakan sarana yang mendukung mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti laboratorium bahasa dan perpustakaan. Dengan demikian, diharapkan prestasi belajar bahasa Indonesia baik anak pertama maupun bukan anak pertama dapat ditingkatkan.

4.5 Saran-saran untuk Peneliti Lain

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 5 Peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya memperhatikan faktor lain seperti faktor emosi, kondisi fisik, minat, kesulitan belajar, kondisi sosial-ekonomi orang tua, kapasitas perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dalam belajar, dan aspek kemampuan berbahasa yang diujikan.

- 6 Penelitian ini baru dilakukan di SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat. Diharapkan ada penelitian lanjutan yang mengambil lokasi penelitian di daerah-daerah lain. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat melakukan penelitian di SD Swasta dan tingkat pendidikan lainnya. Hal ini untuk membuktikan apakah hasil penelitian ini berlaku pula untuk tingkat pendidikan dan daerah-daerah lain.
- 7 Ada baiknya jika peneliti berikutnya meneliti perbedaan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran antara laki-laki dan perempuan, perbedaan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran dengan melihat jumlah anak dalam keluarga, perbedaan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran antara keluarga kecil dan keluarga besar, perbedaan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran antara anak yang tinggal di desa dan anak yang tinggal di kota, perbedaan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran (studi kasus pada anak tunggal, anak tengah, dan anak bungsu), atau perbedaan prestasi belajar berdasarkan urutan kelahiran antara SD Negeri dan SD Swasta.
- 8 Hendaknya di Prodi PBSID ada Mata Kuliah Statistik. Hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa yang menyusun skripsi dapat menggunakan rumus-rumus statistik tanpa mengalami kesulitan atau kebingungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Jati Wahyono. 2001. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Aktif Berorganisasi dengan yang Tidak Aktif Berorganisasi (Studi Kasus pada Siswa SMU Padma Wijaya Klaten yang Menjabat Kepengurusan OSIS Periode Tahun Ajaran 2000/2001)*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Anggawati, Fika. 2005. "Pengaruh Pola Asuh terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Tunggal" (Makalah). Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Arifin, Zainal. 1990. *Evaluasi Instruksional: Prinsip – Teknik – Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, FR. Y. Kartika. 1987. *Hubungan antara Inteligensi, Motivasi Belajar Fisika, dan Pendapat Siswa terhadap Strategi Guru Fisika dalam Memotivasi, dengan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kotamadya Yogyakarta*. Tesis S2. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Fudyartanta, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. 1982. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadibroto, Iwan, dkk. 2003. *Misteri Perilaku Anak Sulung, Tengah, Bungsu, dan Tunggal*. Jakarta: Garmedia Pustaka Utama.
- Hague, Paul dan Paul Harris. 1995. *Sampling dan Statistika*. (Yulianto: Penerjemah). Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Hurlock, Elizabeth B. 1987. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. (dr. Med. Meitasari Tjandrasa: Alih Bahasa). Jakarta: Erlangga.

_____. 1987. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. (dr. Med. Meitasari Tjandrasa: Alih Bahasa). Jakarta: Erlangga.

Kompas. 2005, 20 Mei. *Urutan Kelahiran Berpengaruh pada Pencarian Identitas*. Diakses melalui www.kcm.com pada 26 Februari 2007.

Kurnianto. 1989. *Pengaruh Tingkat Ekonomi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ayah pada Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMP Karang Pucung Kabupaten Cilacap*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Mahmud, M. Dimyati. 1990. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE.

Mangindaan, Christina, Robert K. Sembiring, dan Ian D. Livingstone. 1978. *National Assessment of the Quality of Indonesian Education*. Jakarta: BP3K.

Mansya. 2006. *Perilaku Mendominasi pada Anak Sulung*. Skripsi Psikologi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Moeliono, Anton. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-Aspek Linguistik*. Ende: Nusa Indah.

Prabu, A.A.A Raden Cahya. 1985. *Perkembangan Taraf Inteligensi Anak*. Bandung: Angkasa.

Rahmanto, B, dkk., 2005. *Pendidikan Nasional dalam Reformasi Politik dan Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Saptaningsih, Feronika Anjar. 1999. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Siswa Tinggal di Asrama dan di Luar Asrama (Studi Kasus pada Siswa Kelas II SMU Van Lith Muntilan dan Siswa Kelas II SMU K Pendowo Muntilan Tahun Ajaran 1997/1998)*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Soewandi, A.M. Slamet. 1996. *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Reader)*. Yogyakarta.

Sujanto, Agus. 1984. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru.

Susanti, Indah. 2004. *Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Anak Sulung dengan Anak Bungsu*. Skripsi Psikologi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tirtonegoro, Sutratinah. 1984. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.

Um Kusrini, Veronica. 2003. *Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ayah dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMUN Samigaluh dan SMUN Kalibawang Semester Gasal Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar-Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

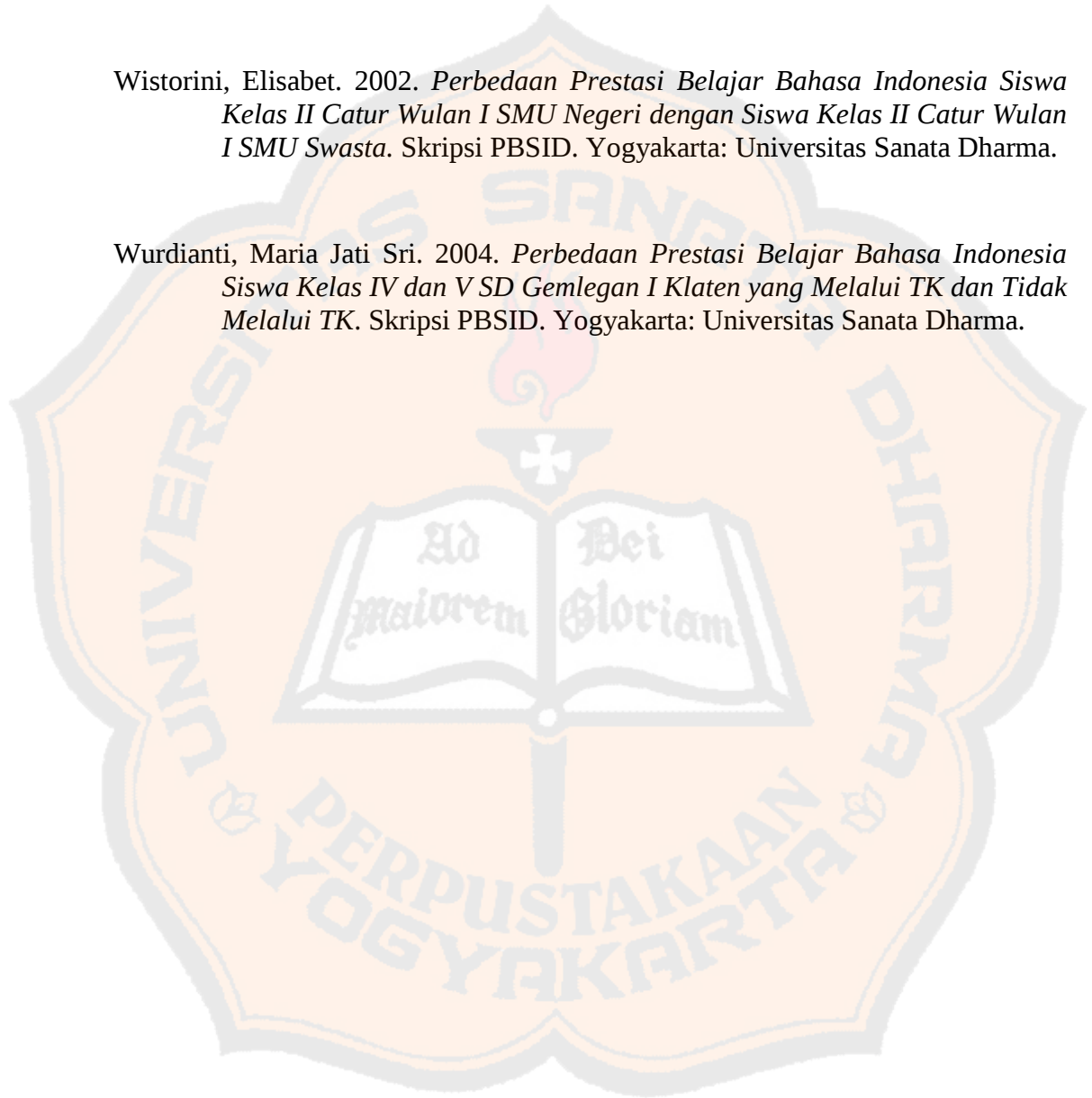
Widiastuti, Erna, dkk. 2003. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika" (Makalah Seminar). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Winkel, W.S. 1983. *Pendidikan dan Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

_____. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wistorini, Elisabet. 2002. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Catur Wulan I SMU Negeri dengan Siswa Kelas II Catur Wulan I SMU Swasta*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Wurdianti, Maria Jati Sri. 2004. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV dan V SD Gemlegan I Klaten yang Melalui TK dan Tidak Melalui TK*. Skripsi PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.



Lampiran 1

Tabel 1

Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Mekarjaya 13

Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007 Semester I

No.	Subjek	Prestasi Belajar Semester I		Skor Rata-rata Semester I
		Membaca	Menulis	
1	JN **	5,00	5,00	5,00
2	AF **	7,75	6,00	6,87
3	AST **	6,75	8,00	7,37
4	DA **	7,25	4,00	5,62
5	AS *)	5,75	6,30	6,02
6	AGN **	5,00	5,00	5,00
7	HR **	5,50	5,00	5,00
8	NH **	5,25	6,00	5,62
9	SE **	6,75	6,30	6,52
10	ALS *)	7,00	7,60	7,30
11	AY **	6,75	7,00	6,87
12	ACO **	7,75	7,66	7,70
13	BR *)	5,75	5,64	5,69
14	DA *)	7,25	7,00	7,12
15	DAA *)	7,50	7,66	7,58
16	DLH *)	8,00	7,66	7,83
17	FDA **	5,50	6,66	6,08
18	FM *)	7,25	7,00	7,12
19	HSB **	5,75	6,00	5,87
20	KT **	8,50	7,00	7,75
21	LA *)	6,75	8,00	7,37
22	MY *)	7,50	5,30	6,40
23	NBA *)	7,00	6,00	6,50

24	NL ^{**}	8,25	7,33	7,79
25	NM ^{*)}	8,50	7,80	8,15
26	NI ^{**}	8,50	8,60	8,55
27	RRD ^{*)}	6,00	5,00	5,50
28	SAR ^{*)}	7,50	6,00	6,75
29	TSH ^{**}	8,75	6,00	7,37
30	DPS ^{**}	7,25	6,60	6,92
31	DJ ^{*)}	7,25	5,60	6,42
32	EPP ^{*)}	6,00	6,60	6,30
33	EZ ^{**}	4,25	5,33	4,79
34	MB ^{**}	5,50	6,60	6,05
35	RA ^{**}	8,00	5,31	6,65
36	RTO ^{**}	5,25	6,30	5,77
37	RB ^{**}	6,75	6,30	6,52
38	RAS ^{**}	5,25	6,00	5,62
39	SH ^{**}	5,75	5,66	5,70
40	YS ^{**}	5,25	5,00	5,12
41	AS ^{*)}	7,75	5,66	6,70
42	NS ^{*)}	6,75	6,00	6,37
43	RAT ^{**}	7,75	8,66	8,20
44	AYR ^{*)}	7,50	8,66	8,20
45	MIOK ^{*)}	6,00	6,00	6,00
46	LNS ^{**}	6,75	6,00	6,37
47	SS ^{**}	8,50	5,66	7,08
48	YF ^{**}	7,25	5,66	6,45

Keterangan: ^{*)} : Anak pertama

^{**} : Bukan anak pertama

Lampiran 2

Tabel 2

Daftar Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Mekarjaya 13

Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007 Semester II

No.	Subjek	Prestasi Belajar Semester II		Skor Rata-rata Semester II
		Membaca	Menulis	
1	JN **	3,20	3,00	3,10
2	AF **	5,20	6,50	5,85
3	AST **	5,20	6,00	5,60
4	DA **	4,80	5,50	5,15
5	AS *)	6,80	8,50	7,65
6	AGN **	4,00	5,50	4,75
7	HR **	6,40	5,50	5,95
8	NH **	5,20	4,00	4,60
9	SE **	7,60	8,25	7,92
10	ALS *)	9,20	7,75	8,47
11	AY **	6,80	7,75	7,27
12	ACO **	7,60	8,25	7,92
13	BR *)	8,00	5,75	7,37
14	DA *)	6,80	7,00	6,90
15	DAA *)	9,60	8,75	9,17
16	DLH *)	7,60	8,75	8,17
17	FDA **	4,00	5,25	4,62
18	FM *)	8,00	7,75	7,87
19	HSB **	6,40	5,00	5,70
20	KT **	8,80	8,00	8,40
21	LA *)	8,40	7,50	7,95
22	MY *)	6,80	4,25	5,52
23	NBA *)	8,00	7,75	7,87

24	NL ^{**}	6,00	6,00	6,00
25	NM ^{*)}	9,20	8,25	8,72
26	NI ^{**}	8,80	9,25	9,02
27	RRD ^{*)}	6,80	3,00	4,90
28	SAR ^{*)}	5,60	4,00	4,80
29	TSH ^{**}	6,80	8,25	7,52
30	DPS ^{**}	6,40	7,00	6,70
31	DJ ^{*)}	6,80	7,25	7,02
32	EPP ^{*)}	6,80	6,25	6,52
33	EZ ^{**}	6,00	6,50	6,25
34	MB ^{**}	8,00	7,50	7,75
35	RA ^{**}	7,60	9,00	8,30
36	RTO ^{**}	6,00	5,25	5,62
37	RB ^{**}	6,00	6,50	6,25
38	RAS ^{**}	8,40	6,00	7,20
39	SH ^{**}	6,40	5,50	5,95
40	YS ^{**}	5,20	4,00	4,60
41	AS ^{*)}	5,20	5,25	5,22
42	NS ^{*)}	7,60	6,25	6,92
43	RAT ^{**}	7,60	8,00	7,80
44	AYR ^{*)}	8,40	8,75	8,57
45	MIOK ^{*)}	8,40	8,25	8,32
46	LNS ^{**}	8,40	6,25	7,32
47	SS ^{**}	6,80	7,50	7,15
48	YF ^{**}	8,40	7,75	8,07

Keterangan: ^{*)} : Anak pertama

^{**} : Bukan anak pertama

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas : IV (Empat)
Waktu : 07.30 – 09.00 WIB
Hari / Tanggal : Selasa, 12 Desember 2006

Nomor	Nama Siswa	Nilai	Paraf Guru	Paraf Orang Tua

A. MEMBACA

Bacalah wacana di bawah ini !

PENTAS SENI KELAS IV

Bebek kembar itu bernama Piko dan Piki. Kambing yang lincah itu bernama Beni, sedangkan kucing belang tiga itu bernama Pussy. Mereka adalah murid-murid kelas IV. Hari itu akan ada pentas seni. Mereka tampak riang gembira.

Pukul 09.00 tepat, pertunjukanpun dimulai. Setelah acara itu dibuka oleh ibu kepala, pembawa acara memanggil Piko dan Piki pada penampilan yang pertama.

“Hadirin sekalian, untuk pertama kalinya kami menampilkan duet Piko dan Piki!. Mari, kita sambut mereka dengan tepuk tangan yang meriah !”.

Bahasa Indonesia K-4

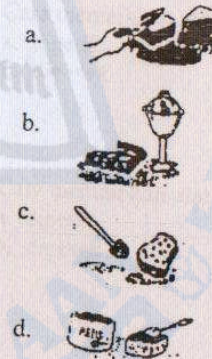
diseringi dengan tarian yang indah sekali. Suara pasangan sikembar itu merdu sekali. Saat lagu mereka berakhir kembali terdengar tepuk tangan yang meriah.

i. Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Apa judul bacaan di atas ?
2. Berapa jumlah paragraf bacaan di atas ?
3. Apa pokok pikiran paragraf pertama ?
4. Apa pokok pikiran paragraf keempat ?
5. Tulislah nama-nama tokoh pada bacaan d atas ?

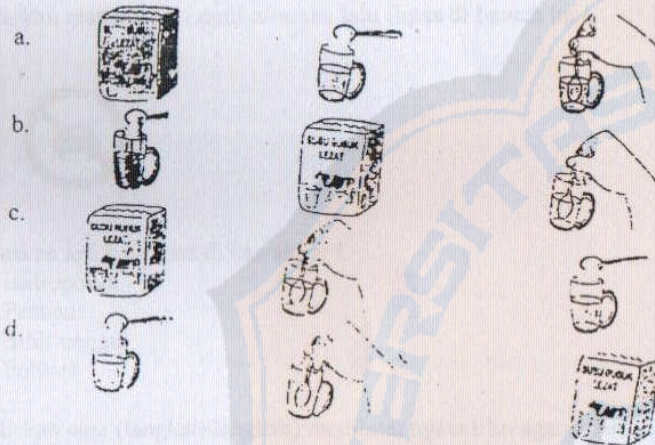
II. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar !

6. Ambilah sepotong coklat dadu, lalu masukkan kedalam es krim. Gambar yang sesuai dengan petunjuk di atas adalah . . .



3. Aduk susu dan gula sampai larut

Manakah urutan gambar yang sesuai dengan urutan di atas ?



8. Paman membeli sebuah

- a. Gitar
- b. Suling
- c. Drum
- d. Calung



9. Akar yang *tergenang* air akan kekurangan oksigen dan mudah busuk. Sinonim kata yang dicetak miring adalah

- a. terendam
- b. terangkat
- c. terlanjur
- d. terlentang

- a. ditiup
- b. dipukul

- c. ditendang
- d. disepak

11. Berikut ini adalah alat untuk memasak air dalam gelas plastic

- a. Jarum, lilin, gabus, kaca dan botol
- b. Gelas plastic, jarum, lilin, gabus dan botol
- c. Jarum, sikat, lilin, gelas dan botol
- d. Tisu, baskom, lilin, gelas dan botol

12. Kata yang termasuk dalam istilah pertanian adalah

- a. Pestisida
- b. Posyandu
- c. Puskesmas
- d. Pustekom

13. Jika ingin hasil yang maksimal dengan lahan yang sempit, sebaiknya bertanamlah dengan cara Hidroponik. Hidroponik dalam kalimat di atas berarti

- a. Tanaman yang ditanam di pot
- b. Tanaman yang langsung ke tanah
- c. Hutan tanaman di depan rumah
- d. Tanaman yang banyak menghasilkan

14. Cara memainkan alat musik di samping adalah

- a. dipetik
- b. digesek
- c. ditiup
- d. dipukul



15. Cara memainkan alat musik di samping adalah

- a. dipetik
- b. digesek
- c. ditiup
- d. dipukul



16. Jelaskan petunjuk pemakaian obat batuk ini !

Dewasa 3 X 1 sendok makan

Anak-anak 3 X 1 sendok teh

17. Jelaskan maksud dari rambu-rambu lalu lintas di bawah ini !



18. Jelaskan arti kata-kata di bawah ini !

- a. Hidroponik
- b. Pestisida
- c. Bibit unggul
- d. Pollbek

19. Tuliskan cara (langkah-langkah) membuat nyala lilin agar tahan lama !



20. Jelaskan bagaimana cara bermain kasti !

Nilai	Nilai Siswa	Nilai	Paraf Guru	Paraf Orang Tua

B. MENULIS

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat !

1. Berbagai usaha dilakukan ... pandangannya masih tetap gelap.
 - a. akan
 - b. dan
 - c. tetapi
 - d. karena
2. Ada yang dapat saya bantu Nek
Tanda baca yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah
 - a. koma (,)
 - b. tanda tanya (?)
 - c. tanda seru (!)
 - d. titik (.)
3. Penggunaan tanda baca yang tepat pada kalimat langsung di bawah ini adalah
 - a. "Selamat siang, Dok!" Sapa Nenek
 - b. Selamat siang, Dok! Sapa Nenek
 - c. "Selamat siang Dok! Sapa Nenek
 - d. "Selamat siang" Dok! Spa Nenek
4. Penulisan ejaan yang tepat pada kalimat di bawah ini adalah
 - a. Pemandangan di Danau toba sungguh indah
 - b. Pemandangan di danau Toba sungguh indah
 - c. Pemandangan di danau toba sungguh indah
 - d. Pemandangan di danau Toba sungguh indah

Di Denpasar Bali

Penulisan kalimat di atas merupakan ... surat

- a. isi surat
- b. kaki surat
- c. kepala surat
- d. pembuka surat

6. Pulau pandan jauh di tengah
Dibalik pulau anganya dua
Hancur badan dikandung tanah

Kalimat yang tepat untuk melengkapi pantun di atas adalah ...

- a. Budi baik dikenang sudah
- b. Budi baik dikenang juga
- c. Budi baik dikenang selalu
- d. Budi baik selalu dikenang

7. Bagian pantun yang disebut Sampiran terdapat pada baris ...

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 3
- d. 2 dan 4

8. Jarak dari rumahku ke rumah Paman tidak jauh ... jalan menuju kesana selalu macet.

- a. karena
- b. tetapi
- c. jadi
- d. lagi pula

9. Pohon-pohon itu (goyang) ditiup angin.

Kata yang didalam kurung pada kalimat diatas seharusnya ...

- a. menggoyang-goyang
- b. kegoyang-goyang
- c. bergoyang-goyang
- d. tergoyang-goyang

10. Kelasku sudah disapu ... tetapi masih kotor

Tanda baca yang tepat untuk kalimat diatas adalah ...

- a. tanda seru (!)
- b. titik (.)
- c. kutip ("")
- d. koma (,)

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar !

11. Pak Ahmad setiap hari pergi ke sawah untuk mengolah sawah.
Pak Ahmad adalah seorang ...

1. ... an panas ke dalam gelas

2. Masukkan 1 bungkus teh celup

3. ...

4. Aduk dengan sendok sampai rata

5. Teh manis siap dihidangkan

Kalimat yang tepat untuk melengkapi petunjuk di atas adalah ...

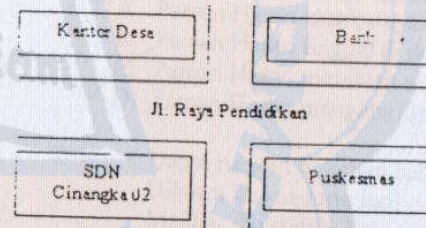
13. Iman dan Banu melihat penebangan hutan dari siaran televisi.
Kata dasar penebangan adalah ...

14. Tino Penjaga gawang sangat terampil menangkap ...
Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...

15. ... kamu memperoleh bekas lampu pijar itu ?
Kata tanya untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...

16. Kincir angin yang terbuat dari kayu dan kertas dapat ... bila dihembus angin
Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ...

17. Perhatikan gambar peta di bawah ini !



SDN Cinangka 02 berada disebelah ... Kantor desa.

18. Mauid kelas empat berbaris ... sebelah kiri
19. Sebelum berangkat ... sekolah, Bimo berpamitan kepada ayah ibunya.
20. Ayu mengambil penggaris ... dalam tas.

TAHUN PELAJARAN 2006-2007

Mata Pelajaran : B. INDONESIA
Kelas/ Semester : IV/ II
Waktu : 60 menit
Hari/ Tanggal :

No	Nama Siswa	Nilai	Paraf Guru	Paraf Orang Tua
25	Naomi Laura Melisa	9,2		

A. MEMBACA Hutan Baka

Membuat Tungku Dari Kaleng Bekas

Kita perlu mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat tungku dari bahan baku kaleng bekas. Bahan bakunya, seperti kaleng bekas tempat roti, misalnya kaleng roti yang berbentuk balok, kemudian peralatannya berupa gunting seng, gulungan kawat atau bekas ring, kompor, minyak tanah, korek api, paku, dan palu.

Proses pembuatannya dimulai dengan pembuatan garis-garis pada bagian bawah samping kaleng. Potongan bagian itu untuk tempat memasukan kayu bakar. Usahakan agar kayu bakar bisa masuk ke dalam bagian bawah dan atas samping kaleng. Lubangilah pada garis-garis itu. Jarak antara lubang disesuaikan dengan gulungan kawat atau ring kompor minyak tanah di atas bagian kaleng yang berlubang bekas tutupnya.

1. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang benar!

1. Kalimat utama pada paragraf ke dua adalah ...

- A. bahan pembuatan kompor
B. produksi alat rumah tangga
C. proses pembuatan tungku
D. pemanfaatan kaleng bekas

2. Bahan bakar tungku adalah kayu bakar.

Kalimat tersebut terdapat pada ...

- A. Paragraf 1
B. Paragraf 2
C. Paragraf 3
D. Paragraf 4

3. Paragraf ke satu menceritakan mengenai ...

- A. persiapan belanja alat
B. persiapan membuat tungku
C. sedang membuat tungku
D. sedang menjual tungku

4. Proses pembuatannya dimulai dengan pembuatan garis-garis pada bagian bawah samping kaleng.

Kalimat di bawah ini yang mempunyai makna sama dengan kata digarisbawahi adalah ...

- A. Pak Budi mengakhiri pertunjukannya
B. Menanam bayam diawali dengan menanam biji
C. Asri memperlihatkan bagian yang diteliti
D. Sari melakukan penelitian tumbuhan

5. Ketika Paman Hasan melihat beberapa rumpun bambu di tepi hutan muncullah keinginannya membuat pancuran air.

Kalimat di bawah ini yang mempunyai makna kata yang sama dengan kata yang digaris bawah adalah ...

- A. Rumah Budi berada di tengah kota
B. Rumah Gea di samping rumah sakit
C. Tinggal di atas bukit rawan longsor
D. Daerah pinggir pantai ditanami bakau

6. Paman Husin cerdik dan kreatif.

Kalimat di bawah ini yang sesuai dengan sifat Paman adalah ...

- A. Paman Hasan mempunyai kebun sayuran
B. Paman Hasan tinggal di desa yang makmur
C. Paman Hasan membuat saluran air dari bambu
D. Paman Hasan mengajari Ibnu bertani

7. Dapat rumput di kebun belakang

Dibawa ke kandang sapi

Melihat ibu sudah datang

Hati riang hilang rasa sepi

Pantun di atas berisi ...

- A. Anak yang tidak mempunyai ibu
B. Anak yang sedih ditinggal ibu
C. Anak yang ikut ibunya pergi
D. Anak yang senang bertemu ibunya

pot ini banyak memiliki pori-pori.

Pikiran utama paragraf di atas adalah ...

- A. pot terbuat dari tanah
- B. menanam tomat di pot
- C. menanam tomat mudah
- D. pot yang baik berpori-pori

9. Buah pinang buah belimbing
Ketiga dengan buah mangga
Sungguh senang berkawan sumbing
Biar marah tertawa juga

Bagian dari pantun di atas yang termasuk sampiran adalah ...

- A. Buah pinang buah belimbing
Sungguh senang berkawan sumbing
- B. Buah pinang buah belimbing
Ketiga dengan buah mangga
- C. Sungguh senang berkawan sumbing
Biar marah tertawa juga
- D. Ketiga dengan buah mangga
Biar marah tertawa

10. Pak Harun mempunyai sepetak sawah. Pada waktu itu musim panen akan tiba, sawah Pak Harun diserang hama tikus. Hama ini tidak hanya menyerang sawah Pak Harun. Sawah Pak Badrun, Pak Udin, dan Pak Beni begitu juga. Mereka beramai-ramai membasmi tikus di sawah. Pak Harun berencana menggunakan racun.

Pikiran pokok dari paragraf di atas adalah ...

- A. Hama tikus menyerang sawah
- B. Tikus memakan tanaman padi
- C. Petani mengalami kerugian
- D. Tikus dibasmi dengan dibakar

Sungguh tinggi timu di kejar

Hari tua akan bahagia

Bagian yang tepat untuk mengisi bagian pantun di atas adalah ...

- A. Tak mengenal usia tua
- B. Terjadi angin topan
- C. Tanda-tanda bencana akan
- D. Tanda akan turun hujan

12.

Dosis 2 - 3 kali sehari satu sendok makan.
Anak 6 sampai 12 tahun
1 - 2 kali satu sendok the

Pernyataan yang tepat di bawah ini sesuai dengan petunjuk pemakaian obat batuk adalah ...

- A. Ani kelas empat SD minum obat batuk 2 kali satu sendok teh
- B. Ayah batuk meminum obat batuk 1 kali 1 sendok makan
- C. Ibu batuk meminum obat batuk 3 kali sehari 1 sendok teh
- D. Kakak kelas 8 minum obat batuk 2 kali sehari 1 sendok teh

13.

...
Hari : Rabu
Tanggal : 20 Mei 2007
Waktu : Pukul 07.30 WIB sampai selesai

Akan diadakan kerja bakti membersihkan halaman dan lingkungan sekolah

Bagian pengumuman di atas ditujukan untuk ...

- A. masyarakat
- B. warga kampung
- C. warga sekolah
- D. orang tua murid

Penggunaan pupuk sebagai berikut :

- a. pada awal pertumbuhan
- b. sebelum tanaman berbunga dan berbuah
- c. dipakai 1 sampai 2 minggu sekali
- d. dosis 2 sampai 3 ml per liter air

Pemakaian pupuk yang sesuai dengan pernyataan di atas adalah ...

- A. disemprot setelah terlihat bunga tanaman
- ☒ B. disiram setiap dua minggu sekali
- C. setiap liter air dicampur dengan 4 ml pupuk
- D. dipakai setelah tumbuhan besar

15. Padam lampu di malam hari

Tak ada pelita pasanglah lilin

Jika ingin ...

Rajinlah belajar dan disiplin

Kata yang tepat untuk melengkapi bagian pantun adalah ...

- A. mengucapkan terima kasih
- ☒ B. banyak yang mengasihi
- C. meraih prestasi
- D. berpakaian serasi

16. Diberitahukan kepada seluruh peserta lomba bahwa pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Mei 2007

Waktu : Pukul 03.00 sampai selesai

Diharapkan berkumpul di gedung serba guna sekolah sambil membawa kertas gambar dan alat gambar.

Pengumuman di atas di tujuan kepada ...

- ☒ A. peserta lomba menggambar
- B. peserta lomba melukis
- C. peserta lomba mewarnai
- D. peserta lomba mengarang

17. ... ada alat transportasi darat, air, dan udara. Alat transportasi darat di antaranya sepeda, motor, mobil, bus dan lain-lain. Alat transportasi air di antaranya perahu sampan, rakit, dan kapal. Alat transportasi udara di antaranya pesawat terbang dan helikopter.

Kalimat utama yang tepat untuk paragraf di atas adalah ...

- A. alat transportasi modern
- B. alat transportasi yang menggunakan mesin
- C. alat transportasi sangat banyak manfaatnya
- ☒ D. alat transportasi bermacam-macam jenisnya

18. Diberitahukan kepada warga RT 16 RW 17, kelurahan Pabuaran – Cibinong. Sehubungan dengan adanya wabah demam berdarah. Akan dilaksanakan penyemprotan pada :

Tanggal : 17 April 2007

Waktu : 10.00 WIB

Demikian pengumuman ini.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Isi pengumuman di atas adalah ...

- A. Pemberitahuan agar warga melakukan penyemprotan
- B. Pemberitahuan mengenai demam berdarah
- ☒ C. Pemberitahuan pelaksanaan penyemprotan demam berdarah
- D. Peringatan kepada warga untuk hidup sehat

19. satu, dua, tiga, dan empat

lima, enam, tujuh, delapan

Tuntutlah ilmu ...

Sudah tua menyesak jangan

Kata yang tepat untuk mengisi melanjutkan pantun di atas adalah ...

- A. dengan cermat
- ☒ B. sampai dapat
- C. dengan cepat
- D. genggam erat

20. Sebait pantun terdiri dari ...

- ☒ A. 4 baris
- B. 2 baris
- C. 6 baris
- D. 8 baris

21. Sebentar lagi aku naik kelas. Kalau aku naik kelas tentu orang – tuaku bangga. Ayah dan ibu biasanya memberi hadiah. maka dari itu aku harus belajar giat.

Pokok pikiran dari paragraf di atas adalah ...

- A. Aku harus belajar giat
- B. Hadiah dari ayah dan ibu
- C. Aku anak kebanggaan
- ☒ D. Sebentar lagi aku naik kelas

22. Pengumuman di pasang di ...

- ☒ A. Tempat strategis
- B. Kantor-kantor
- C. Dalam ruangan
- D. Tempat bermain

23. Buah anggur berwarna biru
Jika dimakan enak rasanya
Secepat lagi tahun baru
Pasti penuh sesak penumpangnya
- Maksud isi pantun di atas adalah
- penumpang mau lebaran pasti membludak
 - penumpang menjelang tahun baru akan lebih banyak
 - hati-hati jika naik kendaraan umum menjelang tahun baru
 - penumpang bus ditahun baru akan mengalami lonjakan
24. Ukurlah lapangan sesuai petunjuk. Tandailah garis-garis dengan kapur putih atau rapia. Pasanglah tiang net kemudian pasang net sesuai ukuran!
Paragraf di atas menunjukan urutan
- membuat lapangan olah raga
 - membuat garis lintasan lari
 - membuat gawang sepak bola
 - membuat lapangan voli bal
25. Demikian pengumuman ini. Terima kasih atas perhatiannya.
Kalimat di atas termasuk kalimat
- Pembuka pengumuman
 - Penutup pengumuman
 - Isi pengumuman
 - pendahuluan

II. MENULIS

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

26. Amir " siapa yang ada di dalam kelas ?"
Setelah kata Amir menggunakan tanda baca Koma ke atas
27. Julio datang lebih ... jadi tidak terlamabat
Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah Pagi
28. Haie Ani apa kabar ?
Kalimat di atas termasuk bagian awal
29. budi makan soto madura.
Kata yang menggunakan huruf kapital adalah Budi dan Madura

30. Diberitahukan kepada seluruh siswa kelas empat untuk datang siang hari pukul 12.00 WIB.
Paragraf di atas termasuk Diberitahukan Supaya Siswa kelas empat untuk datang siang hari
31. Ayo kita berangkat sekarang !
Setelah kata ayo memakai tanda baca Seru
32. Baris kesatu dan ke dua pada pantun disebut Sampiran
33. indah tinggal di bogor.
Kata yang menggunakan huruf kapital adalah Indah dan Bog
34. Kalimat pengumuman berisi pembukaan, ... dan penutup
Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik adalah pertengahan
35. Amir datang tadi malam dari Jakarta
Kalimat di atas diakhiri dengan tanda baca titik

III. KESUSTRAAN

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan benar !

36. Buatlah satu bait pantun mengenai olah raga !

Jawab

Jalan - Jalan ke Bali,
Makan buah rasa sepat,
Kalau kamu senang lari pagi,
Pasti badan kamu terasa sehat.

37. Buatlah penutup pengumuman dalam satu kalimat !

Jawab

Demikianlah pengumuman ini kami ucapkan
terima kasih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tanda bacanya !
tanda kalimat dan jangan lupa huruf kapital dan

Jawab

Febri Siswa kelas lima.
ia sangat rajin belajar.
Kalau nilainya bagus akan berlibur ke Bandung.

24. Buatlah dua baris penutup surat yang dikirim untuk temanmu !
Jawab

Sehat-sehat ya semoga kamu sehat
dan Doakan aku juga ya. Salam temanmu nashri di Bandung

25. Kamu pernah minum susu ?

Traikan dalam tiga kalimat cara membuat segelas susu !
Jawab

Susu Bubuk dituang ke gelas.
Masukkan gula 2 sendok makan.
Tuangkan air panas ke dalam gelas diaduk. Sampai rata Susu siap diminum.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEHURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002, Telp. (0274) 513301, 513352 Fax. 562383

Nomor : 080 /Pnl/Kajur/ JPBS / 2 / 2007
 Lamp. :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala SON
Metangaya 13 Depok
Kota Depok
Jawa Barat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama Gabriella Eati Warhani
 No. Mhs 03 1214 075
 Program Studi Pesid
 Jurusan PBS
 Semester VIII (Depan)

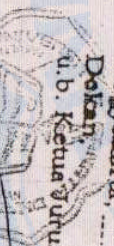
untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

L o k a s i SON Metangaya 13 Depok, Kota Depok, Jawa Barat
 W a k t u Juni - Juli 2007
 Topik / Judul Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Urutan Kelahiran
(Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Metangaya 13 Depok, Kota
Depok, Jawa Barat Tahun Ajaran 2006/ 2007)

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Tembusan Yth:
 1.
 2. Dekan FKIP

Yogyakarta, 9 Mei 2007
 Dekan,
 a.b. Ketua Jurusan PBS
(Ag. Haidi Prasetyo, S.Pd, M.A.)
 NIP. NPP. 2004





**DINAS PENDIDIKAN KOTA DEPOK
KECAMATAN SUKMAJAYA
SD NEGERI MEKARJAYA 13**

Jl. Merapi Raya Ujung Tlp. (021) 7716568

SURAT KETERANGAN

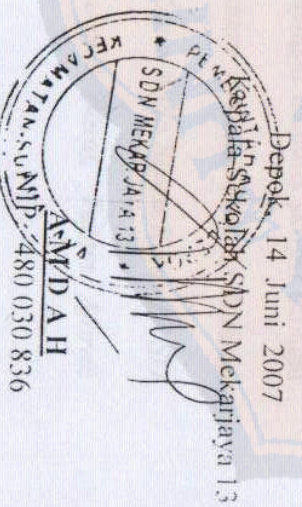
Nomor : 422/ 227/ 2007

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Mekarjaya 13 Kec. Sukmajaya Kota Depok Provinsi Jawa Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: GABRIELLA GATI WARDHANI
Nomor Mahasiswa	: 031224075
Program Study	: PBSID
Jurusan	: PBS
Semester	: VIII (Delapan)

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di SDN Mekarjaya 13 pada bulan Juni 2007.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





BIOGRAFI PENULIS

Gabriella Gati Wardhani, lahir di Depok pada tanggal 15 April 1985. Masa pendidikan dasar dijalani di SD Pemuda Bangsa Depok, Kota Depok, Jawa Barat, lulus pada tahun 1997. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Depok dan lulus pada tahun 2000. Pendidikan SMA ditempuh di SMA Negeri 3 Depok dan lulus pada tahun 2003.

Setelah lulus dari SMA kemudian melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta dan tercatat sebagai mahasiswi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID). Selama menjadi mahasiswi USD, penulis aktif dalam kegiatan di kampus. Penulis pernah menjabat sebagai bendahara Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) Natas selama dua periode. Selain itu, penulis juga pernah menjadi anggota GRISADHA (Group Tari Sanata Dharma) selama satu periode.

Masa pendidikan di USD diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir. Skripsi yang ditulis berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Urutan Kelahiran (Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mekarjaya 13, Depok, Kota Depok, Jawa Barat, Tahun Ajaran 2006/2007)*.